

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK TULIS TINGKAT DASAR  
DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBULHARJO DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR  
KOTA YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Anwar Hadi Trimanto**  
**NIM 08102241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2013**

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK TULIS TINGKAT DASAR  
DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBULHARJO DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DISANGGAR KEGIATAN BELAJAR  
KOTA YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Anwar Hadi Trimanto**  
**NIM 08102241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK TULIS  
TINGKAT DASAR DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBULHARJO  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DI SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR KOTA YOGYAKARTA)” ini telah disetujui  
pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2013

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S  
(NIP. 19510122 197903 0 011)

Dosen Pembimbing II,



Dr. Iis Prasetyo, MM  
(NIP. 19800924 200501 1 002)



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila dikemudian hari terbukti terdapat duplikasi, dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Yogyakarta, April 2013

Yang membuat pernyataan

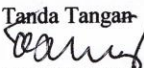
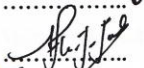
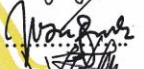



Anwar Hadi Trimanto  
NIM. 08102241017

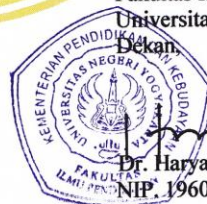
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK TULIS TINGKAT DASAR DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBULHARJO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA YOGYAKARTA)” yang disusun oleh Anwar Hadi Trimanto, NIM 08102241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 April 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.	Ketua Penguji		17/04 2013
Nur Djazifah ER., M. Si.	Sekretaris Penguji		17/04 2013
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		17/04 2013
Dr. Iis Prasetyo, MM.	Penguji Pendamping		17/04 2013

Yogyakarta, 22 APR 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 0013

## **MOTTO**

1. Dalam dunia ini tidak ada yang tidak bisa asalkan kita mau berusaha, berdoa dan bertawakkal.(Penulis)
2. Bertolong-tolonglah kamu berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong menolong dalam berbuat dosa aniaya dan takutlah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras siksanya. (QS Al-Maidah ayat 2)
3. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka bila selesai dari sesuatu urusan selesaikanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah. (QS. Al-Insyiroh: 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah SWT,

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, Nusa, Bangsa, dan Agama.
2. Ayah dan Ibu tercinta.
3. Kakak-kakakku Wahyu Prasetyo Utami, Dwi Prasetyo Nugroho dan semua teman-temanku.

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK TULIS TINGKAT DASAR  
DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBULHARJO DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR  
KOTA YOGYAKARTA)**

**Oleh  
Anwar Hadi Trimanto  
NIM 08102241017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, serta dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian survei evaluatif. Populasi warga belajar peserta pelatihan batik tulis berjumlah 20. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subyek penelitian adalah seluruh peserta pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta dokumentasi. Analisis data meliputi deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan memberikan angka berdasarkan pada standar mutlak (*criterion referenced test*), selanjutnya mencari prosentase tiap-tiap kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar berada pada kategori sangat baik. 2) Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar berada pada kategori sangat baik. 3) Dampak pelatihan batik tulis tingkat dasar berada pada kategori baik.

Kata kunci: *Evaluasi program, pelatihan batik tulis tingkat dasar*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Iis Prasetyo, MM. selaku dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pembuatan skripsi ini.
6. Jajaran Kepengurusan SKB Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh warga belajar pelatihan batik tulis tingkat dasar atas kerjasamanya dan bantuannya dalam pengambilan data skripsi ini.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah 2007, 2008, 2009 dan 2010 atas informasi, keceriaan dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Evaluasi .....	9

B. Pelatihan.....	17
C. Batik .....	22
D. Pendidikan Non Formal .....	25
E. Kerangka Berpikir .....	28
F. Pertanyaan Penelitian .....	32
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Pemilihan Setting Penelitian .....	36
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
D. Subyek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	50
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Program dan Subyek Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Efisiensi .....	57
2. Efektivitas .....	63
3. Dampak .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Unsur Kegiatan The Liang Gie .....	14
Gambar 2. Unsur Hasil The liang Gie .....	15
Gambar 3. Kerangka Berfikir .....	31
Gambar 4. Grafik Efisiensi Program .....	80
Gambar 5. Grafik Efektivitas Program .....	84
Gambar 6. Grafik Dampak Program .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matrik Kerangka Kerja Logis .....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Pelatihan Batik Tulis	
Tingkat Dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo .....	43
Tabel 3. Prosentase Hasil Penilaian .....	51
Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat	
Pendidikan .....	54
Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat Usia .....	55
Tabel 6. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 7. Prosentase Hasil Penilaian .....	57
Tabel 8. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Sarana dan Prasarana	
Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	58
Tabel 9. Distribusi Skor Angket Aspek Sarana dan Prasarana .....	58
Tabel 10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kemampuan	
Pendidik Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	59
Tabel 11. Distribusi Skor Angket Aspek Kemampuan Pendidik .....	60
Tabel 12. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Warga Belajar	
Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	61
Tabel 13. Distribusi Skor Angket Aspek Warga Belajar .....	61
Tabel 14. Distribusi Data Efisiensi Program .....	62
Tabel 15. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Ketercapaian Tujuan	
Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	63

Tabel 16. Distribusi Skor Angket Aspek Ketercapaian Tujuan.....	63
Tabel 17. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	65
Tabel 18. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses .....	65
Tabel 19. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	66
Tabel 20. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu .....	67
Tabel 21. Distribusi Skor Hasil Aspek Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	68
Tabel 22. Distribusi Skor Angket Aspek Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan.....	68
Tabel 23. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	70
Tabel 24. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil .....	70
Tabel 25. Distribusi Data Efektivitas Program .....	71
Tabel 26. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapat Warga Belajar .....	72
Tabel 27. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Ekonomi .....	73
Tabel 28. Distribusi Skor Hasil Aspek Kondisi Psikologi Berdasarkan	



Pendapat Warga Belajar .....	74
Tabel 29. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Psikologi .....	74
Tabel 30. Distribusi Skor Hasil Aspek Kondisi Sosial Berdasarkan	
Pendapat Warga Belajar .....	75
Tabel 31. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Sosial .....	75
Tabel 32. Distribusi Data Dampak Program .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	93
Lampiran 2. Uji Validitas Analisis Faktor .....	102
Lampiran 3. Uji Reliabilitas .....	110
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lapangan kerja yang terbatas, tidak seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah, mengakibatkan jumlah pengangguran semakin tinggi. Angka pengangguran yang ada di daerah khususnya di kota Yogyakarta dari tahun 2006 mengalami kenaikan di tahun 2007 dengan presentase jumlah pada tahun 2006 sebanyak laki-laki 12.116 dan perempuan sebanyak 8.463, pada tahun 2007 jumlah pengangguran laki-laki sebanyak 12.495 dan perempuan sebanyak 8.912. Dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami peningkatan dari laki-laki sebanyak 379 dan perempuan sebanyak 449. Jadi pengangguran yang ada di daerah Kota Yogyakarta mengalami kenaikan (Dinas Nakerterans Provinsi DIY Tahun 2008).

Banyaknya angka pengangguran akan mempengaruhi jumlah kemiskinan, kemiskinan terus bertambah di daerah Kota Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin di daerah Kota Yogyakarta sekarang ini yaitu 89.818 dari jumlah penduduk di daerah Kota Yogyakarta yaitu 470.448 (19%) (Herry Zudianto, 2007: 11).

Kecenderungan penduduk angkatan kerja pedesaan urbanisasi ke perkotaan karena mereka beranggapan peluang lapangan kerja dan usaha lebih terbuka dibanding dipedesaan, sedangkan potensi-potensi ekonomi yang ada

dipedesaan masih banyak yang belum dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masalah pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Sesungguhnya banyak kesempatan kerja tersedia baik didalam maupun diluar Negeri, tetapi pencari kerja tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan calon pengguna tenaga kerja. Akibatnya, kesempatan kerja tersebut tidak termanfaatkan, maka konsekuensinya jumlah pengangguran makin bertambah.

Tidak ada cara efektif agar daerah Yogyakarta bangkit kecuali mengikis kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan keterampilan-keterampilan hidup praktis yang bisa di jadikan mata pencaharian dimasa depan. Menjadi pekerja yang terampil tentu sangat berbeda dengan pekerja kasar. Pekerja terampil akan dihargai karena keterampilannya, baik dihargai dari sisi gaji atau dalam interaksi sosial. Berbeda dengan pekerja kasar yang mengandalkan ototnya, gajinya kecil, rawan terancam penyakit, dan dalam interaksi sosial tidak begitu dihormati. Daerah ini harus mengangkat kader-kader mudanya menjadi pekerja dan pencipta lapangan kerja yang terampil dan kreatif dalam berkarya demi keselamatan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan program yang secara langsung dapat mengurangi pengangguran. Penanganan masalah pengangguran akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan tindak kriminal. Disinilah

pentingnya program pelatihan yang direalisasikan dengan cermat, optimal, dan professional.

Program pelatihan juga bisa dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program pelatihan memberikan harapan besar bagi daerah Yogyakarta untuk keluar dari penyebab kemiskinan dan kebodohan, menuju Provinsi yang terampil, cerdas, sigap, aktif belajar, bekerja, dan berkarya setinggi-tingginya. Seperti tujuan pelatihan menurut Nitisasmito dalam Anwar (2006: 166) adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Seluruh lembaga pendidikan yang ada di daerah Yogyakarta harus secepatnya mengaplikasikan program pelatihan ini pada lembaganya masing-masing demi kemajuan daerah di masa yang akan datang.

Program pelatihan di daerah Kota Yogyakarta sudah berkembang pesat. Ada yang dilaksanakan oleh mahasiswa, lembaga-lembaga pendidikan formal

maupun non formal. Program pelatihan yang dilaksanakan mahasiswa yaitu biasanya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dalam pendidikan formal biasanya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan di pendidikan non formal di lembaga-lembaga seperti Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), ada juga yang dilaksanakan di LPK seperti pelatihan montir, menjahit, memasak, bahasa asing, dan lain-lain.

Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Bung Tardjo No. 9A, Yogyakarta adalah salah satu lembaga Pendidikan Non Formal yang mengadakan program pelatihan untuk masyarakat sekitar, salah satu adalah program pelatihan batik tulis tingkat dasar yang dilaksanakan di daerah Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo Yogyakarta merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat di perkotaan atau pedesaan agar menguasai ketrampilan fungsional praktis yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik disektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja yang ada, dan usaha mandiri atau membuka peluang usaha sendiri. Program pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik atau masyarakat untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang, mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar dan mengurangi pengangguran yang selama ini yang sudah banyak. Program pelatihan tersebut dilaksanakan selama 12 hari dan dalam sehari pelaksanaannya selama 8 jam, tempat pelaksanaannya rumah warga yang sudah disiapkan untuk pelatihan tersebut.

Masih adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program pelatihan tersebut yaitu masih kurangnya minat masyarakat terhadap pelatihan di karenakan kurangnya sosialisasi pihak penyelenggara terhadap masyarakat, adanya ketidakcocokan antara kegiatan yang sudah di rencanakan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu permasalahan juga ada pada pelaksanaan kegiatan tersebut, rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga banyak warga belajar yang datang terlambat sehingga proses pendidikan atau pelatihan sedikit terganggu. Dengan kendala-kendala dan permasalahan tersebut program pelatihan yang di laksanakan oleh SKB Kota di masyarakat Warung Boto tetap berjalan.

Sebagai upaya pengoptimalan peran tersebut maka perlu dilihat bagaimana kondisi sebenarnya dari program pelatihan batik tulis yang ada di Warung Boto. Untuk maksud tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang menyangkut pelaksanaan program pelatihan. Bagaimana baiknya program pelatihan akan menjadi lemah apabila selama proses pelaksanaannya kurang mendukung pencapaian tujuan, betapapun baiknya kurikulum dalam pendidikan yang disusun, maka yang akan menentukan keberhasilan adalah pada pelaksanaannya.

Mengingat pentingnya kedudukan pelaksanaan program dan berdasarkan pertimbangan bahwa perbaikan mutu pelaksanaan program pelatihan mutlak diperlukan untuk pengoptimalan peran, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pelaksanaan program dengan cara penelitian pelaksanaan program pelatihan dengan mengambil judul *“Evaluasi Program Pelatihan Batik Tulis*

*Tingkat Dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Survei di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta)''.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lapangan kerja yang terbatas, tidak seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah.
2. Kecenderungan penduduk angkatan kerja pedesaan urbanisasi ke perkotaan karena mereka beranggapan peluang lapangan kerja dan usaha lebih terbuka dibanding dipedesaan.
3. Potensi-potensi ekonomi yang ada dipedesaan masih banyak yang belum dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan
4. Masih adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam pengadaan program pelatihan.
5. Adanya ketidaksamaan antara kegiatan yang sudah direncanakan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
6. Rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti program pelatihan.
7. Pelaksanaan program pelatihan memegang kunci penting terhadap keberhasilan program sedangkan disisi lain belum ada penelitian yang memfokuskan pada pelaksanaan program pelatihan.



### **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka peneliti hanya di batasi pada studi tentang evaluasi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan secara operasional permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo?.
2. Bagaimanakah efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo?.
3. Bagaimanakah dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.
2. Mengetahui efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.
3. Mengetahui dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan kajian pendidikan luar sekolah, khususnya pada program pelatihan.
- b. Memperluas kajian materi-materi PLS yang mampu menyentuh warga belajar program pelatihan.
- c. Memberikan sumbangan konsep dalam program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah di bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya pada program pelatihan.
- b. Bagi Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan buat Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan tentang evaluasi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Evaluasi**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Ralph Tyler (1950) dalam Djudju Sudjana (2008: 19) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Sedangkan Cronbach (1963), Alkin (1969) dan Stufflebeam (1971) dalam Djudju Sudjana (2008: 19) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.

Scriven (1967) dan Glas (1969) dalam Djudju Sudjana (2008: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) dalam Anas Sudijono (2011: 1): *evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*

Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan dari pengertian evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan untuk menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai.

Menurut Steele (1977) dalam Djudju Sudjana (2008: 18-19) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Paulson dalam bukunya "*A Strategy for Evaluation Design*", yang dikutip oleh Grotelueschen (1976) dalam Djudju Sudjana (2008: 20) mengemukakan bahwa "*Evaluation as a process of examining certain object or events in the light of specific value standards for the purpose of making adaptive decisions*". Menurut Paulson evaluasi program adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.

Alkin (1981) dalam Djudju Sudjana (2008: 20) mengemukakan bahwa *“Evaluation is the process of accertaining the decision areas of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision maker in selecting among alternatives”*. Menurut Alkin, evaluasi program merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan untuk menetapkan keputusan.

Mugiadi (1980) dalam Djudu Sudjana (2008: 21) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau proyek. Stake (1975) dalam Djudju Sudjana (2008:21) menggambarkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan.

Berdasarkan berbagai pengertian sebagaimana dikemukakan diatas maka evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data serta pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan untuk menetapkan keputusan.

## 2. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang di buat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa model evaluasi sebagai berikut:

### a. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 huruf yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif

apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana yang telah diterapkan.

4) *Product evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan.

#### b. Kerangka Kerja Logis

Kerangka Kerja Logis merupakan ringkasan proyek yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan proyek serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja (Bappenas, 2012: 1). Kerangka Kerja Logis ditujukan untuk menentukan apakah dampak disebabkan dari hasil program, apakah hasil disebabkan dari keluaran program, apakah keluaran disebabkan dari proses, dan apakah proses disebabkan dari input. Dengan menggunakan evaluasi kerangka kerja logis akan diketahui efektivitas dan efisiensi suatu program.

### 3. Kriteria Efisiensi, Efektivitas, dan Dampak

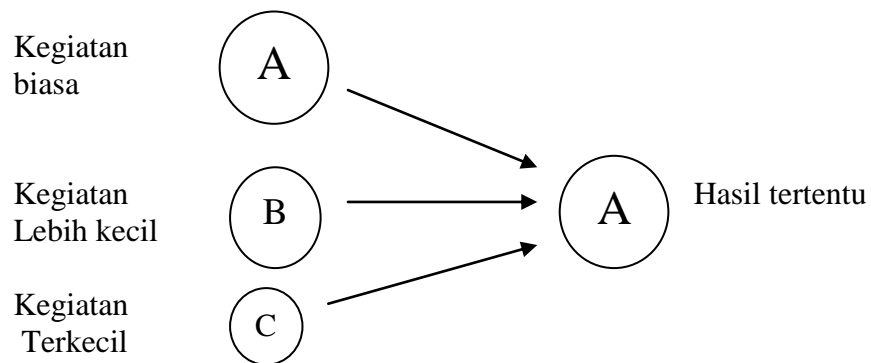
#### a. Kriteria Efisiensi

Efisiensi menurut The Liang Gie (2003: 37) adalah perbandingan terbalik antara suatu kegiatan dengan hasilnya. Efisiensi berkenaan hubungan antara produk yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan. Penilaian diarahkan pada kecocokan, kelayakan, ketaatan

atas peraturan yang berlaku. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dinyatakan efisien jika pencapaian hasil kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kriteria efisiensi dari sebuah program ditentukan oleh 2 (dua) unsur yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2003: 37-39), yaitu:

#### 1) Unsur Kegiatan

Suatu kegiatan dianggap mewujudkan efisiensi kalau suatu hasil tertentu tercapai dengan kegiatan yang terkecil. Unsur kegiatan terdiri dari 5 (lima) subunsur, yaitu: Pikiran, tenaga, bahan, waktu dan ruang. Efisiensi dapat dilihat dari unsur kegiatan yang diperjelas dengan gambar berikut:



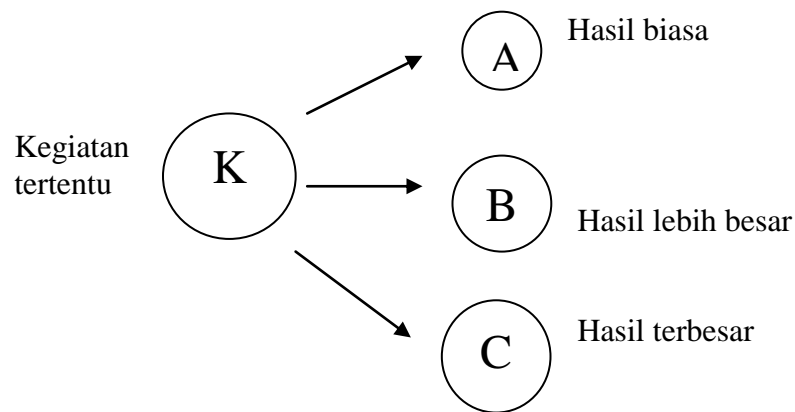
Gambar 1. Unsur Kegiatan The Liang Gie

Menurut gambar diatas, kegiatan terkecil C mewujudkan efisiensi, karena memberikan perbandingan yang terbaik, yaitu paling sedikit menggunakan kegiatan dapat mencapai suatu hasil tertentu yang dikehendaki.



## 2) Unsur Hasil

Suatu kegiatan dianggap mewujudkan efisiensi kalau dengan suatu kegiatan tertentu mencapai hasil yang terbesar. Unsur hasil terdiri dari sub unsur, yaitu: Jumlah (kuantitas), dan mutu (kualitas). Efisiensi dapat dilihat dari unsur hasil yang diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 2. Unsur Hasil The Liang Gie

Menurut gambar diatas, hasil terbesar C mewujudkan efisiensi karena memberikan perbandingan yang terbalik, yaitu paling banyak memberikan hasil berdasarkan suatu kegiatan tertentu.

### b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas adalah tingkatan sejauh mana kegiatan program mampu melaksanakan fungsinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara tepat dan optimal dengan menggunakan alat dan sumber yang ada. Menurut Katzell (1975) dalam Richard M. Steers (1985: 45) Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya. Efektivitas erat kaitannya dengan sebuah organisasi.

Organisasi dalam mencapai tujuannya berdasarkan kepada langkah-langkah atau program yang telah ditentukan.

**c. Kriteria Dampak**

Dampak menurut Surito Hardoyo (1985) dalam Sudarmo Ali Murtolo, dkk (1995/ 1996: 87) tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, dalam hal ini program pendidikan kecakapan hidup. Sedangkan dampak yang sifatnya sekunder yaitu perubahan lingkungan secara tidak langsung dari suatu kegiatan, artinya perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang sifatnya primer.

Mengenai dampak primer maupun sekunder akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian. Tentu saja keduanya menguntungkan maupun merugikan bagi kehidupan manusia.

Dampak atau pengaruh kuat atau pengaruh lebih lanjut (*outcome* atau *impact*) merupakan tujuan akhir program pelatihan. Menurut Djudju Sudjana (2000: 38) sebagaimana dikemukakan terdahulu bahwa kriteria dampak ini meliputi:

- (1) Perubahan taraf hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan

pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri, (2) Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan (3) peningkatan partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

## **B. Kajian Pelatihan**

### **1. Pengertian Pelatihan**

Banyak ahli berpendapat tentang arti pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Nitisemito (1996: 53) mengartikan pelatihan sebagai: suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Dengan demikian, pelatihan yang dimaksudkan adalah dalam pengertian yang luas, tidak terbatas hanya usaha untuk mengembangkan keterampilan semata-mata. Menurut Mulia Nasution (1994: 71) pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang).

Sedangkan Mutiara Sibarani Panggabean (2002: 41) menjelaskan pelatihan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang.

Hadari Nawawi (2005: 215) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya adalah “proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah

untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif pada masa sekarang.

Oemar Hamalik (2005: 10) menyampaikan pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Anwar (2006: 169) menegaskan bahwa pelatihan adalah usaha berencana yang diselenggarakan supaya dicapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Umumnya pelatihan dilakukan untuk pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian sebagaimana dikemukakan diatas maka yang dimaksud pelatihan adalah proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk meningkatkan kemampuan berusaha serta dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada praktek dari pada teori.

## **2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan**

Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pelatihan menurut Nitisasmito dalam Anwar (2006: 166) adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Tentang manfaat pelatihan beberapa ahli mengemukakan pendapatnya Robinson dalam M. Saleh Marzuki (2010: 176) mengemukakan manfaat pelatihan sebagai berikut (a) pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/ kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi ...; (b) keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan ...; (c) pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan ...; dan (d) manfaat lain dari pada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.

Manfaat pelatihan menurut Ricard B. Johnson dalam M. Shaleh Marzuki (2010: 176) merumuskan manfaat pelatihan sebagai berikut:

1. Menambah produktivitas.
2. Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja.
3. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru.

4. Dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode dan lain-lain.
5. Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalaian, biaya berlebihan dan ongkos-ongkos yang tidak diperlukan.
6. Melaksanakan perubahan atau pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru.
7. Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dalam skill teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal, dan manajemen, dll.
8. Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan pekerjaannya.
9. Mengembangkan, menempatkan, dan menyiapkan orang untuk maju memperbaiki pendayagunaan tenaga kerja dan meneruskan kepemimpinan (menjamin kelangsungan kepemimpinan).
10. Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan.

### **3. Tahap-tahap Pelatihan**

Menurut Procton dan Thornton dalam Anwar (2006: 167), menyatakan bahwa program pelatihan keterampilan mencakup kejadian-kejadian yang berurutan atau proses yang terus menerus. Menurutnya langkah-langkah pelatihan ada sembilan, yaitu: (1) menentukan kebutuhan latihan, (2) metode pemberian instruksi, (3) menyiapkan program latihan, (4) rancangan evaluasi latihan, (5) langkah-langkah sebelum pelatihan, (6) instruksi, (7) langkah-langkah sesudah latihan, (8) umpan balik dari hasil latihan, (9) evaluasi manajemen.

Menurut Mutiara Sibarani Panggabean (2002: 42-53) bahwa ada langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelatihan. Tahapan kegiatannya terdiri atas:

a. Analisis kebutuhan

Tujuan dari analisis kebutuhan adalah (1) mengidentifikasi keterampilan (2) menganalisis karakteristik peserta (3) mengembangkan pengetahuan khusus yang dapat diukur secara objektif.

b. Rancangan instruksional

Dalam tahap ini, isi yang sebenarnya dari pelatihan harus disiapkan dan dibuat termasuk kertas kerja, latihan-latihan, dan kegiatan-kegiatannya.

c. Validasi

Dalam tahapan ini pelatihan diperkenalkan dan divalidasi sebelum disajikan kepada peserta.

d. Implementasi

Sesudah menetapkan kebutuhan pelatihan dan tujuannya, maka program pelatihan dapat diimplementasikan. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan mencakup peserta, pelatih, dan metode pelatihan.

e. Evaluasi

Setelah peserta pelatihan menyelesaikan kegiatan mereka, maka program ini dapat dievaluasi untuk melihat seberapa baik sasaran itu telah dicapai. Keberhasilan program dapat dinilai melalui empat kategori yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

## **C. Kajian Batik**

### **1. Pengertian Batik**

Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “amba” yang berarti menggambar dan “tik” yang berarti kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya yakni “klitik” (warung kecil), “bentik” (persinggungan kecil antara dua benda), “kitik” (kutu kecil) dan sebagainya (Teguh Suwanto, dkk, 1998: 8).

Pengertian lain dari batik menjelaskan bahwa batik merupakan suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna bisa (Endik S, 1986: 10).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan suatu seni menghias kain dengan menggambar pola-pola tertentu diatas kain dengan menggunakan malam.

### **2. Batik Tulis**

Ada beberapa pandangan yang mengelompokkan batik menjadi dua kelompok seni batik, yakni batik keraton (Surakarta dan Yogyakarta) dan seni batik pesisir. Motif seni batik keraton banyak yang mempunyai arti filosofi, sarat dengan makna kehidupan. Gambarnya rumit/ halus dan paling banyak mempunyai beberapa warna, biru, kuning muda atau putih. Motif kuno keraton seperti pola panjji (abad ke-14), gringsing (abad 14), kawung yang diciptakan Sultan Agung (1613-1645), dan parang, serta motif anyaman seperti tirta teja.



Batik pesisir memperlihatkan gambaran yang lain dengan batik keraton. Batik pesisir lebih bebas serta kaya motif dan warna. Mereka lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan keraton dan sedikit sekali yang memiliki arti filosofi. Motif batik pesisir banyak berupa tanaman, binatang, dan ciri khas lingkungannya. Warnanya semarak agar lebih menarik konsumen.

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canthing yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bias menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/ pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/ desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna goresan motif (batik tulis putih/ tembokan). Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis relatif lebih lama (2 atau 3 kali lebih lama) dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Pengerjaan batik tulis yang halus bisa memakan waktu 3 hingga 6 bulan lamanya. Harga jual

batik tulis relatif lebih mahal, dikarenakan dari sisi kualitas biasanya lebih bagus, mewah dan unik.

### 3. Proses Pembuatan Batik Tulis

Semula batik dibuat diatas bahan yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat atas bahan dasar lain seperti sutera, polyster, dan bahan sintesis lain dengan menggunakan alat yang dinamakan canthing untuk membuat motif batik.

Adapun tahap/ proses membatik tulis adalah sebagai berikut:

- a. Pencucian mori: tahap pertama adalah pencucian kain mori untuk menghilangkan kanji, dilanjutkan dengan pengloyoran (memasukkan kain ke minyak jarak/ minyak kacang dalam abu merang/ londo agar kain menjadi lemas), dan daya serap terhadap zat warna lebih tinggi. Agar susunan benang tetap baik, kain kanji kemudian dijemur, selanjutnya dilakukan pengeplongan (kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik).
- b. Nyorek/ mola: membuat pola diatas kain dengan cara meniru pola yang sudah ada (*ngeblat*). Contoh pola biasanya dibuat diatas kertas dan kemudian dijiplak sesuai pola diatas kain. Proses ini bisa dilakukan dengan membuat pola diatas kain langsung dengan canthing maupun dengan menggunakan pensil. Agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan bagus atau tidak pecah, perlu mengulang batikan di kain sebaliknya. Proses ini disebut gagangi.
- c. Membatik/ nyanting: menorehkan malam batik ke kain mori yang dimulai dengan nglowong (menggambar garis luar pola dan isen-isen). Didalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek yaitu membuat isian di dalam pola yang sudah dibuat, misalnya titik-titik. Ada pula istilah nruntum yang hampir sama dengan isen-isen namun lebih rumit. Lalu dilanjutkan dengan nembok (*ngeblok* bagian pola yang tidak akan diwarnai atau akan diwarnai dengan warna yang lain).
- d. Medel: pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang kali hingga mendapatkan warna yang dikehendaki.
- e. Ngerok dan nggirah: malam pada kain mori dikerok dengan lempengan logam dan dibilas dengan air bersih, kemudian diangin-anginkan hingga kering.
- f. Mbironi: menutup warna biru dengan isen pola berupa cecek atau titik dengan malam.

- g. Nyoga: pencelupan kain untuk memberi warna coklat pada bagian-bagian yang tidak ditutup malam.
- h. Nglorot: melepaskan malam dengan memasukkan kain kedalam air mendidih yang sudah dicampuri bahan untuk mempermudah lepasnya lilin. Kemudian dibilas dengan air bersih dan dianginkan (Riyanto, dkk, 2010: 27-28).

## **D. Kajian Pendidikan Non Formal**

### **1. Pengertian Pendidikan Non Formal**

Pelatihan merupakan salah satu bidang garapan dari Pendidikan Non Formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan kedua jalur tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang sejenis.

Menurut Coombs (1973) dalam Djudju Sudjana (2000: 22-23) pendidikan Nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan luar sekolah, menurut The South East Asian Ministry of Education Organization (SEAMEO, 1971) dalam Djudju Sudjana (2000, 46-

47), adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya.

Napitupulu (1981) dalam Djudju Sudjana (2000: 49) memberi batasan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistim sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 26 tentang Pendidikan Non Formal (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2005: 27) :

“... diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional.”

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal yang dilakukan untuk membentuk perkembangan kepribadian serta kemampuan anak diluar sekolah atau diluar

sistem persekolahan dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Non Formal**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 sangat jelas menyebutkan fungsi, ruang lingkup, dan satuan pendidikan non formal, yaitu:

- a. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta pendidikan yang sejenis (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2005: 27).

Pendidikan non formal bertujuan untuk: (1) melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya; (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau untuk melanjutkan kejenjang atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi; (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam

jalur pendidikan formal (sekolah) dikarenakan pendidikan non formal berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar, keterampilan, dan/ atau bagi mereka yang ingin meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada hobi atau kesenangan (Djudju Sudjana, 2000: 49).

### **3. Bidang Garapan Pendidikan Non Formal**

Pendidikan seumur hidup (*long life education*) merupakan azas dimana didalamnya dapat di isi dengan berbagai macam kegiatan dan program untuk berbagai jenis sasaran. Oleh karena itu azas pendidikan ini juga diterapkan melalui pendidikan non formal. Mengenai implikasi konsep pendidikan seumur hidup ini pada sasaran pendidikannya seperti dalam Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dikelompokkan kedalam:

- a. Pendidikan kecakapan hidup
- b. Pendidikan anak usia dini
- c. Pendidikan kepemudaan
- d. Pendidikan pemberdayaan perempuan
- e. Pendidikan keaksaraan
- f. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja
- g. Pendidikan kesetaraan
- h. Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2005: 27).

### **E. Kerangka Berpikir**

Lapangan kerja yang terbatas, tidak seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah, mengakibatkan jumlah pengangguran semakin tinggi. Masalah pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Sesungguhnya banyak kesempatan kerja tersedia baik didalam

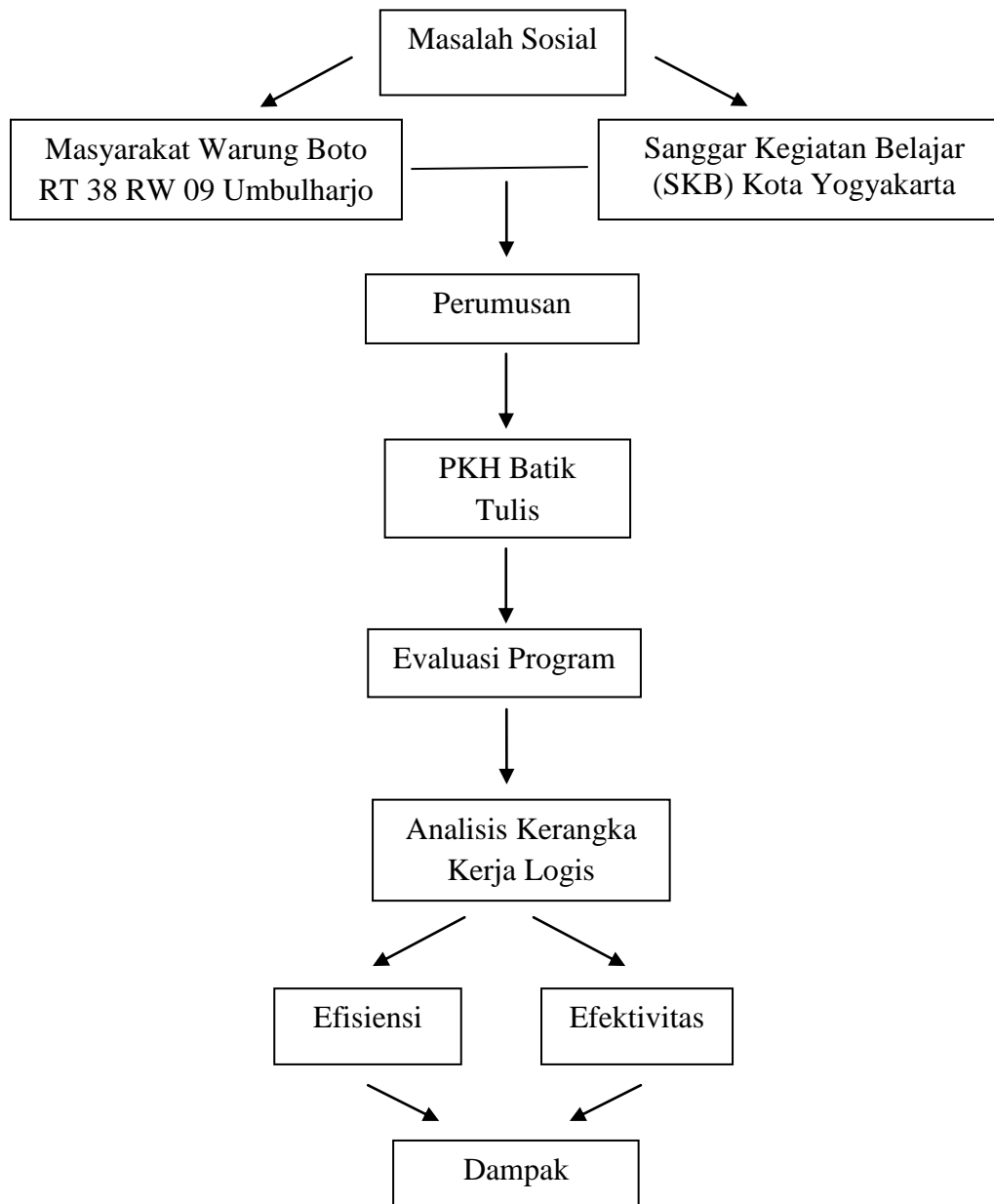
maupun diluar Negeri, tetapi pencari kerja tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan calon pengguna tenaga kerja. Akibatnya, kesempatan kerja tersebut tidak termanfaatkan, maka konsekuensinya jumlah pengangguran makin bertambah. Banyaknya angka pengangguran akan mempengaruhi jumlah kemiskinan. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis melalui pengembangan program secara langsung dapat mengurangi pengangguran. Penanganan masalah pengangguran akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan tindak kriminal. Disinilah pentingnya pelatihan direalisasikan dengan cermat, optimal, dan profesional.

Program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menangani kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kota Yogyakarta, SKB Kota Yogyakarta melaksanakan atau memiliki program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto. Pelatihan tersebut dilaksanakan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Kota Yogyakarta.

Dari pelaksanaan pelatihan batik tulis tingkat dasar, orientasi akhirnya warga belajar mendapatkan dan memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan dalam membatik. Setelah selesai atau lulus dari pelatihan tersebut warga belajar dapat bekerja secara mandiri dengan membentuk kelompok usaha mandiri maupun bekerja pada perusahaan.

Untuk mengetahui ketercapaian hasil pelatihan batik tulis tingkat dasar menggunakan evaluasi dengan analisis kerangka kerja logis, dilakukan dengan cara menganalisis situasional pada tahap penyiapan program, menetapkan suatu hirarki logis dari tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi potensi resiko upaya pencapaian tujuan dan hasil yang berkelanjutan, menetapkan suatu cara agar keluaran dan hasil proyek dapat dimonitor dan dievaluasi dengan baik, menyajikan rangkuman proyek dalam format yang standar, memonitor dan mengkaji ulang pelaksanaan proyek. Dengan menggunakan evaluasi analisis kerangka kerja logis akan diketahui efektivitas dan efisiensi suatu program. Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan melalui bagan berpikir sebagai berikut:





Gambar 3. Kerangka Berpikir

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Se jauh mana kemampuan pendidik dalam proses pelatihan?
2. Seberapa banyakkah warga belajar dapat menyelesaikan pelatihan dengan tepat waktu?
3. Se jauh mana tujuan pelatihan tercapai?
4. Seberapa besar keterkaitan tujuan dengan proses?
5. Seberapa besar keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu?
6. Berapa besar penyelenggara program mengalangkarkan biaya untuk pelatihan?
7. Se jauh mana keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil?
8. Seberapa besar dampak dari kondisi ekonomi, psikologi, dan sosial dari program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto?

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian Survei Evaluatif. Penelitian Survei Evaluatif adalah penelitian untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang digariskan dapat dicapai berdasarkan ukuran yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Penelitian Survei Evaluatif dengan tahapan evaluasi mengikuti analisis Kerangka Kerja Logis. Kerangka Kerja Logis merupakan ringkasan proyek yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan proyek serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja (Bappenas, 2012: 1).

Tabel 1. Matrik Kerangka Kerja Logis

Ringkasan Narasi	Indikator Kinerja	Alat Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Dibentuknya perkumpulan batik, membatik sesuai keinginan pasar, kualitas ditingkatkan, ditiitpkan ke mitra kerjasama, disosialisasikan kepada masyarakat umum.	membentuk perkumpulan batik, membatik sesuai keinginan pasar, kualitas ditingkatkan, ditiitpkan ke mitra kerjasama, disosialisasikan kepada masyarakat umum.	Efisiensi, efektivitas dan dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar.	Pekerjaan yang didapatkan peserta didik tidak sesuai dengan materi yang diberikan pada pelatihan batik tulis tingkat dasar.

Ringkasan Narasi	Indikator Kinerja	Alat Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Keterampilan membatik meningkat, pengetahuan tentang motif batik meningkat, pengetahuan tentang kesenian batik meningkat.	Jumlah peserta didik yang mengikuti hingga selesai adalah 20 orang yang terdiri dari 0 laki-laki dan 20 perempuan. Jumlah peserta didik yang berusaha mandiri adalah 15 orang, terdiri 0 laki-laki dan 15 perempuan. Jumlah peserta didik yang bekerja ke orang lain adalah 5 orang terdiri 0 laki-laki dan 5 perempuan.	Jumlah peserta didik yang mengikuti hingga selesai, berusaha mandiri, bekerja ke orang lain.	Organisasi dan tujuan kelompok yang belum serasi.
Hasil dari pelaksanaan kegiatan batik tulis tingkat dasar adalah hasil karya berupa batik tulis.	Hasil langsung dari pelaksanaan adalah hasil karya berupa batik tulis. Bahan yang digunakan berupa kain mori, malam, pewarna, soda api, canting semua dengan perbandingan 1:1, peralatan kompor, wajan, alat penjemur mencukupi 1:4.	Kegiatan program pelatihan batik tulis tingkat dasar diselesaikan sesuai rencana dimulai pada 12 September 2011 dan selesai pada 22 September. Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 23 September sampai dengan 24 Desember dan uji kompetensi dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2011.	Adanya ketidakcocokan antara kegiatan yang sudah direncanakan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Ringkasan Narasi	Indikator Kinerja	Alat Verifikasi	Asumsi dan Resiko
Program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo dilaksanakan pada tanggal 12-22 September 2011. Sasaran peserta adalah masyarakat Warung Boto yang tinggal di pinggiran sungai Gajah Wong, jumlah peserta 20 orang. Materi yang diberikan adalah teori batik, pengenalan alat dan bahan membatik, membuat pola batik, mengenal dan menggunakan pewarna alami dan kimia. Dana yang dipakai untuk program pelatihan batik tulis tingkat dasar sebanyak Rp 30.000.000 di peroleh dari P2PNFI Regional II Semarang.	Dana yang dipakai untuk program pelatihan batik tulis tingkat dasar sebanyak Rp 30.000.000 di peroleh dari P2PNFI Regional II Semarang. Jumlah sumberdaya manusia yang diperlukan dalam pelaksanaan adalah 20 orang untuk warga belajar, 1 orang untuk pengarah, 3 orang untuk narasumber, 1 orang untuk instruktur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-22 September 2011 dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 24 September-24 Desember 2011.	Jumlah dana yang digunakan sebesar Rp 30.000.000 terdiri dari biaya operasional sebesar Rp 25.900.000, biaya manajemen sebesar Rp 4.100.000. Hari pertama kegiatan pembelajaran dengan materi pengarahan, kebijakan pelatihan, motivasi, kewirausahaan. Hari kedua teori batik, pengenalan alat dan bahan membatik. Hari ketiga membuat pola batik, penggunaan pewarna alami dan kimia. Hari keempat membabar. Hari kelima merebus kain babaran. Hari keenam mengeringkan, finishing. Hari ketujuh sampai hari ke sepuluh praktik membatik. Hari ke sebelas magang, hari kedua belas uji kompetensi lokal.	Motivasi dan sikap masih kurang.

## **B. Pemilihan Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo Yogyakarta. Penempatan tempat penelitian karena tempat tersebut merupakan daerah binaan SKB Kota Yogyakarta sekaligus sebagai tempat pelaksanaan program pelatihan khususnya program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Purwanto (2008: 85) menjelaskan variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Mengacu pada pernyataan diatas gejala yang dipersoalkan dalam penelitian ini adalah evaluasi program pelatihan batik tulis tingkat dasar merupakan variabel tunggal dalam penelitian ini. Variabel tersebut dapat dirinci dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar.
- b. Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar.
- c. Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

### **2. Definisi Operasional**

Operasional menurut Walizer dan Wienir dalam <http://carapedia.com> adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar adalah perbandingan terbalik antara suatu kegiatan dengan hasilnya.

- b. Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar adalah tingkatan sejauh mana kegiatan program mampu melaksanakan fungsinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara tepat dan optimal dengan menggunakan alat dan sumber yang ada.

- c. Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak sekunder.

#### **D. Subyek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 107). Subyek dalam penelitian ini adalah semua warga belajar.

Populasi menurut Nurul Zuriah (2007: 116) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga belajar program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09

Umbulharjo yang berjumlah 20 orang. Mengingat populasi dalam jumlah terbatas dan masih bisa dijangkau oleh peneliti, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sumber data sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian populasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

##### **1. Angket**

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

##### **2. Dokumentasi**

Yaitu peneliti memperoleh informasi dari Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta mengenai pelaksanaan program pelatihan batik tulis tingkat dasar. Data ini dipakai untuk mengetahui jumlah warga belajar, dan memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 101). Ada 3 permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini, yaitu :

1. Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar.
2. Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar.



3. Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

**1. Menjabarkan Variabel Kedalam Kriteria dan Indikatornya.**

Variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi kriteria. Kriteria dengan indikator sebagai berikut:

a. Efisiensi

1) Sarana dan prasarana

- a) Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses program pelatihan batik tulis.
- b) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelatihan batik tulis membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- c) Pekerjaan yang dilakukan secara bekerjasama mampu menghemat penggunaan sarana dan prasarana.

2) Kemampuan pendidik

- a) Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- b) Pendidik memberikan contoh-contoh yang konkrit pada penjelasan.
- c) Pendidik berkomunikasi baik dengan warga belajar.
- d) Pendidik menanyakan kepada warga belajar apa yang dipahaminya tentang materi yang telah disampaikan.
- e) Pendidik peduli dengan kondisi warga belajar dalam proses pembelajaran.

3) Warga belajar

- a) Warga belajar menyelesaikan pelatihan batik tulis dengan tepat waktu.
- b) Warga belajar diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan batik tulis.
- c) Warga belajar mampu berkomunikasi.

b. Efektivitas

1) Ketercapaian tujuan.

- a) Keterampilan membatik meningkat.
- b) Pengetahuan tentang motif batik meningkat.
- c) Pengetahuan tentang kesenian tradisional meningkat.
- d) Pencapaian tujuan dengan kerjasama.
- e) Semangat dalam membatik mengalami peningkatan.

2) Keterkaitan tujuan dengan proses.

- a) Proses menunjang peningkatan keterampilan membatik.
- b) Proses menunjang peningkatan pengetahuan motif batik.
- c) Proses menunjang peningkatan pengetahuan kesenian tradisional.
- d) Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran.
- e) Selama proses pembelajaran selalu menghormati.
- f) Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan sikap disiplin.

3) Keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu.

- a) Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan keterampilan membuat batik.
- b) Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan motif batik.
- c) Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional.
- d) Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan etos kerja.
- e) Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada hubungan antar personal.

4) Penyelenggara program mengalokasikan biaya untuk praktik pelatihan.

- a) Dana yang tersedia digunakan untuk praktik membuat batik.
- b) Ketersediaan dana dimanfaatkan untuk praktik membuat motif batik.
- c) Dana yang tersedia digunakan untuk memfasilitasi warga belajar untuk mempelajari kesenian.
- d) Tersedia dana untuk meningkatkan motivasi.
- e) Pelayanan dalam pelatihan dipengaruhi oleh besarnya biaya untuk pengelola.

5) Keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil

- a) Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan keterampilan membatik.
- b) Personil yang ada mampu membantu warga belajar meningkatkan pengetahuan tentang motif batik.
- c) Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional.
- d) Banyaknya personil yang saling bekerjasama berpengaruh pada ketercapaian tujuan.

c. Dampak

1) Kondisi ekonomi

- a) Pekerjaan yang layak.
- b) Peningkatan pendapatan.
- c) Kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi.

2) Kondisi psikologi

- a) Percaya diri meningkat.
- b) Tanggung jawab bertambah.
- c) Termotivasi mengembangkan motif batik.

3) Kondisi sosial

- a) Pergaulan yang lebih baik.
- b) Kecakapan berkomunikasi meningkat.
- c) Kepedulian dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial bermasyarakat meningkat.

## 2. Menyusun Tabel Kisi-kisi Instrumen

Adapun tabel kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Pelatihan Batik Tulis Tingkat Dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo.

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
1.	Efisiensi	1. Sarana dan prasarana	1. Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pelatihan batik tulis 2. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelatihan batik tulis membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 3. Pekerjaan yang dilakukan secara bekerjasama mampu menghemat penggunaan sarana dan prasarana	1  2  3
		2. Kemampuan pendidik	1. Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran 2. Pendidik memberikan contoh-contoh yang konkrit pada penjelasan 3. Pendidik berkomunikasi baik dengan warga belajar 4. Pendidik menanyakan kepada warga belajar apa yang dipahaminya tentang materi yang telah disampaikan 5. Pendidik peduli dengan kondisi warga belajar dalam proses pembelajaran	4  5 6 7 8

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
		3. Warga belajar	1. Warga belajar menyelesaikan pelatihan batik tulis dengan tepat waktu	9
			2. Warga belajar diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan batik tulis	10
			3. Warga belajar mampu berkomunikasi	11
2.	Efektivitas	1. Ketercapaian tujuan	1. Keterampilan membatik meningkat	14,
			2. Pengetahuan tentang motif batik meningkat	15
			3. Pengetahuan tentang kesenian tradisional meningkat	12,
			4. Pencapaian tujuan dengan kerjasama	16
			5. Semangat dalam membatik mengalami peningkatan	13
		2. Keterkaitan tujuan dengan proses	1. Proses menunjang peningkatan keterampilan membatik	17
			2. Proses menunjang peningkatan pengetahuan motif batik	18
			3. Proses menunjang peningkatan pengetahuan kesenian tradisional	21,
			4. Komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran	22
			5. Selama proses pembelajaran selalu menghormati	19
			6. Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan sikap disiplin	20
				23
				24
				25

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
		3. Keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu	1. Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan keterampilan membatik	28
			2. Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan motif batik	26
			3. Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional	27
			4. Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan etos kerja	29
			5. Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada hubungan antar personal	30
		4. Penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan	1. Dana yang tersedia digunakan untuk praktik membatik	33
			2. Ketersediaan dana dimanfaatkan untuk praktik membuat motif batik	31
			3. Dana yang tersedia digunakan untuk memfasilitasi warga belajar untuk mempelajari kesenian tradisional	32
			4. Tersedia dana untuk meningkatkan motivasi wirausaha	34
			5. Pelayanan dalam pelatihan dipengaruhi oleh besarnya biaya untuk pengelola	35

No	Kriteria	Aspek	Indikator	Item
		5. Keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil	1. Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan keterampilan membatik	38
			2. Personil yang ada mampu membantu warga belajar meningkatkan pengetahuan tentang motif batik	36
			3. Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional	37
			4. Banyaknya personil yang saling bekerjasama berpengaruh pada ketercapaian tujuan	39
3.	Dampak	1. Kondisi ekonomi	1. Pekerjaan yang layak	40,
			2. Peningkatan pendapatan	41
			3. Kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi	42
				43
		2. Kondisi psikologi	1. Percaya diri meningkat	45
			2. Tanggung jawab bertambah	46
		3. Kondisi sosial	3. Termotivasi mengembangkan motif batik	44
			1. Pergaulan yang lebih baik	47
			2. Kecakapan berkomunikasi meningkat	48
			3. Kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat meningkat	49



Pensekoran yang digunakan dalam instrumen penelitian angket adalah dengan skala Likert yaitu setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) butir pilihan. Skor untuk tiap butir pertanyaan adalah:

- |                          |                 |
|--------------------------|-----------------|
| SS : Sangat Sesuai       | (dengan skor 4) |
| S : Sesuai               | (dengan skor 3) |
| TS : Tidak Sesuai        | (dengan skor 2) |
| STS: Sangat Tidak Sesuai | (dengan skor 1) |

Dalam menyusun instrumen penelitian angket, responden dipersilahkan menjawab dengan memberi tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan keadaan responden.

### **3. Menulis Butir Pertanyaan**

Setelah penyusunan kisi-kisi pertanyaan maka langkah selanjutnya adalah menuliskan indikator dari kriteria menjadi butir-butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi instrumen tersebut dalam bentuk daftar pertanyaan.

### **4. Melalui Uji Coba Instrumen**

Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pertanyaan/ pernyataan yang kurang jelas maksudnya atau menghilangkan yang sulit dipahami atau kata-kata yang dilewati begitu saja, dan mempertimbangkan penambahan serta pengurangan item.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Purwanto (2008: 197) validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaannya yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah bila mempunyai validitas tinggi, mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas sebagai berikut:

#### 1) Validitas Konstruksi

Dalam instrumen ini validitas konstruksi dilakukan dengan melalui validitas oleh para ahli. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen-dosen ahli penelitian dilingkup FIP UNY, dosen ahli tersebut adalah Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S dan Dr. Iis Prasetyo, MM.

#### 2) Validitas Isi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, maka instrumen yang digunakan perlu diuji validitas isinya. Validitas isi secara teknis dapat diuji dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti dan indikator-indikatornya.

#### 3) Analisis Faktor

Melalui analisis faktor dapat melihat apakah spesifikasi konstruk yang dikembangkan secara teoritik telah sesuai dengan konsep konstruk yang mendasarinya setelah dilakukan ujicoba dilapangan. Jadi secara esensial, analisis faktor adalah suatu teknik analisa penyaringan untuk menganalisis saling hubungan diantara

butir-butir instrumen, maka analisis faktor sangat relevan untuk menguji kesahihan konstruk. Hasil analisis faktor sebagai berikut, Sarana dan prasarana memperoleh MSA 0.660, kemampuan pendidik memperoleh MSA 0.786, warga belajar memperoleh MSA 0.500, ketercapaian tujuan memperoleh MSA 0.792, ketercapaian tujuan dengan proses 0.803, ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu memperoleh MSA 0.669, penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan memperoleh MSA 0.599, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil memperoleh MSA 0.700, kondisi ekonomi memperoleh MSA 0.613, kondisi psikologi memperoleh MSA 0.512, dan kondisi sosial memperoleh MSA 0.359. Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Yaitu bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha cronbach menggunakan komputer program statistik (SPSS) versi 16. Harga reliabilitas yang diperoleh dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$  (Sarjono, 2011:45). Berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,941. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen evaluasi

program pendidikan kecakapan hidup batik tulis tingkat dasar sudah dapat dikatakan reliabel. Hasil secara lengkap dari proses perhitungan disajikan dalam lampiran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan pemberian makna yaitu memberikan gambaran atau deskripsi tentang komponen-komponen dalam evaluasi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo Yogyakarta.

Selain deskriptif kuantitatif teknik analisis berikutnya dengan memberikan angka menggunakan atau mendasarkan pada standar mutlak (*criterion referenced test*), maka langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut: pertama membaca setiap jawaban yang diberikan oleh siswa dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah kita susun. Kedua, membubuhkan skor disebelah kiri setiap jawaban. Ini dilakukan per nomor soal. Ketiga, menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal, dan terdapatlah skor untuk bagian soal yang terbentuk uraian (Suharsimi Arikunto 2006: 235).

Adapun analisis yang digunakan yaitu dengan mencari prosentase jawaban dari tiap-tiap kriteria. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kemudian dari hasil prosentase diinterpretasikan menurut pedoman Suharsimi Arikunto (2010: 271), sebagai berikut:

Tabel 3. Prosentase Hasil Penilaian

Interval %	Kategori
76 - 100	Sangat baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup
0 - 25	Kurang

Program pelatihan batik tulis tingkat dasar dikatakan efisien dan efektif apabila prosentase penilaian data yang diperoleh minimal 76%. Langkah terakhir setelah interpretasi data adalah dengan memberikan makna yaitu memberikan gambaran atau mendeskripsikan kategori tersebut sesuai dengan kriteria penilaian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Program dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta merupakan satuan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta beralamatkan di Jalan Bung Tardjo No. 9A, Yogyakarta 55223 Telp (0274) 546460.

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam SKB Kota Yogyakarta yang memiliki II gedung yaitu gedung I yang terletak di Jalan Bung Tardjo no. 9A dan gedung II yang terletak di Jalan Batikan. Gedung I meliputi ruang pamong, TU, kepala SKB, kamar mandi, ruang tamu, ruang pembelajaran PAUD, TBM, dan ruang kursus komputer. Gedung II digunakan sebagai pembelajaran paket C dan kursus menjahit yang terdiri 8 ruang, semua gedung dalam keadaan yang layak pakai untuk kerja dan proses pembelajaran. Struktur organisasi di SKB Kota Yogyakarta terdiri dari kepala SKB, kasubag TU, staff TU, dan kelompok jabatan fungsional.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta mempunyai visi “Terwujudnya UPTD SKB Kota Yogyakarta pada tahun 2010 sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah yang unggul dan terdepan dalam penyelenggara program pendidikan luar sekolah untuk menghasilkan SDM yang bermoral,

memiliki kemandirian, serta memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.”

Adapun misi yang dimiliki oleh SKB Kota Yogyakarta yaitu “Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah guna meningkatkan mutu kedepannya.”

## **2. Deskripsi Program**

Program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo mempunyai tujuan antara lain untuk memperkenalkan batik, melatih untuk menjadi pembatik, dan memperkenalkan kesenian tradisional.

Program pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12- 22 September 2011, pendampingan pada tanggal 23 September 2011 sampai dengan 24 Desember 2011. Hari senin pembelajaran dengan materi pengarahan, kebijakan pelatihan dan SKB, motivasi dan sikap mental, kewirausahaan. Hari selasa dengan materi teori batik, pengenalan alat dan bahan membatik. Hari rabu membuat pola batik, mengenal dan menggunakan pewarna alami dan kimia. Hari kamis membabar, hari jumat merebus kain babaran. Hari sabtu mengeringkan dan finishing, hari senin sampai kamis praktik membatik. Senin tanggal 3 Oktober 2011 dilakukan uji kompetensi lokal.

Sasaran program pelatihan batik tulis tingkat dasar adalah masyarakat pinggiran sungai Gajah Wong, Kelurahan Warung Boto, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek penelitian seluruh warga belajar pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto dengan jumlah 20 warga belajar. Adapun penentuan subyek penelitian ditentukan dengan banyaknya jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan batik tulis tingkat dasar yang diselenggarakan oleh SKB Kota Yogyakarta.

### 4. Identitas Responden

#### a. Latar Belakang Pendidikan Responden

Hasil data menunjukkan pendidikan formal tertinggi responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang terendah Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SMP	11	55
2	SMA	9	45
Jumlah		20	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 11 warga belajar (55%) dan jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 9 warga belajar (45%).



### b. Usia Responden

Hasil data menunjukkan usia tertinggi responden adalah 65 tahun dan yang terendah 20 tahun secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kelompok Tingkat Usia

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 - 28	3	15
2	29 - 37	5	25
3	38 - 46	2	10
4	47 - 55	8	40
5	56 - 65	2	10
Jumlah		20	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah responden berumur 20 – 28 sebanyak 3 warga belajar (15%), jumlah responden berumur 29 – 37 sebanyak 5 warga belajar (25%), jumlah responden berumur 38 – 46 sebanyak 2 warga belajar (10%), jumlah responden berumur 47 – 55 sebanyak 8 warga belajar (40%), jumlah responden berumur 56 – 65 sebanyak 2 warga belajar (10%).

### c. Jenis Kelamin

Hasil data menunjukkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 warga belajar. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki – laki	0	0 %
2.	Perempuan	20	100 %
Total		20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah warga belajar yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang atau (100%), sehingga seluruh warga belajar yang mengikuti program pelatihan batik tulis tingkat dasar berjenis kelamin perempuan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui efisiensi, efektivitas, dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari hasil pengisian angket warga belajar.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan satu persatu. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan. Jawaban-jawaban responden dari pertanyaan di dalam angket mendukung penelitian, dan setiap jawaban yang dipilih responden diberi penilaian antara (1) sampai dengan (4) yang kemudian dikumulatikan. Setelah mendapatkan nilai total dari jawaban responden, peneliti akan membagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Setelah mengkategorikan setiap indikator kemudian diinterpretasikan oleh peneliti menurut referensi. Dari hasil penelitian evaluasi program yang terdiri dari 3 kriteria yaitu: 1. Efisiensi, 2. Efektivitas, 3. Dampak.

Untuk mengetahui bagaimana daya tarik skor maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan pertanyaan kemudian dicari panjang interval dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

C = Panjang interval kelas

$X_n$  = Nilai terbesar

$X_1$  = Nilai terkecil

K = Banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel prosentase hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 7. Prosentase Hasil Penilaian

Interval %	Kategori
76 - 100	Sangat baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup
0 - 25	Kurang

Dari komponen variabel diatas, kriteria dianalisis komponen evaluasi program pada setiap kriteria adalah sebagai berikut:

### 1. Efisiensi

Data efisiensi diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data efisiensi terbagi 3 aspek yaitu: sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, dan warga belajar.

**a. Data Aspek Sarana dan Prasarana**

Data tentang efisiensi untuk aspek sarana dan prasarana diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 3. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 8. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Prosentase %
10,75 - 12,00	2	10
8,50 - 10,75	14	70
6,25 - 8,50	4	20
4 - 6,25	0	0
Total	20	100

Tabel 9. Distribusi Skor Angket Aspek Sarana dan Prasarana

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	10	83
2.	b	7	58
3.	c	9	75
4.	d	7	58
5.	e	12	100
6.	f	9	75
7.	g	8	67
8.	h	10	83
9.	i	7	58
10.	j	9	75
11.	k	9	75
12.	l	9	75
13.	m	10	83
14.	n	9	75
15.	o	12	100

No	Responden	Skor	Prosentase %
16.	p	10	83
17.	q	10	83
18.	r	10	83
19.	s	9	75
20.	t	10	83
Jumlah		186	77

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek sarana dan prasarana, warga belajar memberikan skor penilaian 12 ada 2 warga belajar, skor 10 ada 7 warga belajar, skor 9 ada 7 warga belajar, skor 8 ada 1 warga belajar, skor 7 ada 3 warga belajar.

#### **b. Data Aspek Kemampuan Pendidik**

Data tentang efisiensi untuk aspek kemampuan pendidik diperoleh dari 5 pernyataan yaitu angket no. 4 sampai dengan no. 8. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 10. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kemampuan Pendidik Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
16,25 - 19,50	7	35
12,50 - 16,25	13	65
8,75 - 12,50	0	0
5 - 8,75	0	0
Total	20	100

Tabel 11. Distribusi Skor Angket Aspek Kemampuan Pendidik

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	15	75
2.	b	17	85
3.	c	19	95
4.	d	19	95
5.	e	17	85
6.	f	15	75
7.	g	16	80
8.	h	15	75
9.	i	14	70
10.	j	16	80
11.	k	15	75
12.	l	14	70
13.	m	17	85
14.	n	15	75
15.	o	16	80
16.	p	19	95
17.	q	17	85
18.	r	16	80
19.	s	15	75
20.	t	15	75
Jumlah		322	81

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek kemampuan pendidik, warga belajar memberikan skor penilaian 19 ada 3 warga belajar, skor 17 ada 4 warga belajar, skor 16 ada 4 warga belajar, skor 15 ada 7 warga belajar, skor 14 ada 2 warga belajar.

#### c. Data Aspek Warga Belajar

Data tentang efisiensi untuk aspek warga belajar diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 9 sampai dengan no. 11. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk

menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 12. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Warga Belajar Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
10,75 - 12,00	2	10
8,50 - 10,75	16	80
6,25 - 8,50	2	10
4 - 6,25	0	0
Total	20	100

Tabel 13. Distribusi Skor Angket Aspek Warga Belajar

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	8	67
2.	b	7	58
3.	c	9	75
4.	d	9	75
5.	e	12	100
6.	f	9	75
7.	g	10	83
8.	h	9	75
9.	i	9	75
10.	j	9	75
11.	k	9	75
12.	l	9	75
13.	m	10	83
14.	n	9	75
15.	o	12	100
16.	p	10	83
17.	q	10	83
18.	r	9	75
19.	s	9	75
20.	t	9	75
Jumlah		187	78

Berdasarkan tabel distribusi skor angket warga belajar, warga belajar memberikan skor penilaian 12 ada 2 warga belajar, skor 10 ada 7 warga belajar, skor 9 ada 7 warga belajar, skor 8 ada 1 warga belajar, skor 7 ada 3 warga belajar.

#### **d. Data Efisiensi Program**

Data efisiensi program diperoleh dari 11 pernyataan yaitu angket no. 1 sampai dengan no. 11, terdiri dari aspek sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, dan warga belajar.

Tabel 14. Distribusi Data Efisiensi Program

Resp	Sarana dan Prasarana	Kemampuan Pendidik	Warga Belajar	Total	%
1.	10	15	8	33	75
2.	7	17	7	31	70
3.	9	19	9	37	84
4.	7	19	9	35	80
5.	12	17	12	41	93
6.	9	15	9	33	75
7.	8	16	10	34	77
8.	10	15	9	34	77
9.	7	14	9	30	68
10.	9	16	9	34	77
11.	9	15	9	33	75
12.	9	14	9	32	73
13.	10	17	10	37	84
14.	9	15	9	33	75
15.	12	16	12	40	91
16.	10	19	10	39	89
17.	10	17	10	37	84
18.	10	16	9	35	80
19.	9	15	9	33	75
20	10	15	9	34	77
Jmlh	186	322	187	695	79



## 2. Efektivitas

Data efektivitas diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar batik tulis tingkat dasar. Data efektivitas terbagi 5 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu, penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil.

### a. Data Aspek Ketercapaian Tujuan

Data tentang efektivitas untuk aspek ketercapaian tujuan diperoleh dari 7 pernyataan yaitu angket no. 12 sampai dengan no. 18. Penjumlahan 7 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 28 dan terkecil 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 15. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Ketercapaian Tujuan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Prosentase %
22,75 - 28,00	5	25
17,50 - 22,75	15	75
12,25 - 17,50	0	0
7 - 12,25	0	0
Total	20	100

Tabel 16. Distribusi Skor Angket Aspek Ketercapaian Tujuan

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	20	71
2.	b	20	71
3.	c	25	89
4.	d	22	79

No	Responden	Skor	Prosentase %
5.	e	26	93
6.	f	18	64
7.	g	24	86
8.	h	19	68
9.	i	20	71
10.	j	21	75
11.	k	21	75
12.	l	21	75
13.	m	24	86
14.	n	21	75
15.	o	18	64
16.	p	20	71
17.	q	21	75
18.	r	23	82
19.	s	21	75
20.	t	19	68
Jumlah		424	76

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek ketercapaian tujuan, warga belajar memberikan skor penilaian 26 ada 1 warga belajar, skor 25 ada 1 warga belajar, skor 24 ada 2 warga belajar, skor 23 ada 1 warga belajar, skor 22 ada 1 warga belajar, skor 21 ada 6 warga belajar, skor 20 ada 4 warga belajar, skor 19 ada 2 warga belajar, skor 18 ada 2 warga belajar.

#### **b. Data Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses**

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan proses diperoleh dari 7 pernyataan yaitu angket no. 19 sampai dengan no. 25. Penjumlahan 7 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 28 dan nilai terkecil 0. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 17. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Proses

Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
22,75 - 28,00	8	40
17,50 - 22,75	12	60
12,25 - 17,50	0	0
7 - 12,25	0	0
Total	20	100

Tabel 18. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan

Proses

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	21	75
2.	b	21	75
3.	c	21	75
4.	d	23	82
5.	e	23	82
6.	f	21	75
7.	g	25	89
8.	h	20	71
9.	i	18	64
10.	j	23	82
11.	k	21	75
12.	l	21	75
13.	m	24	86
14.	n	21	75
15.	o	23	82
16.	p	21	75
17.	q	24	86
18.	r	24	86
19.	s	21	75
20.	t	21	75
Jumlah		437	78

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek keterkaitan tujuan dengan proses, warga belajar memberikan skor penilaian 25 ada 1 warga belajar, skor 24 ada 3 warga belajar, skor 23 ada 4 warga belajar, skor 21 ada 10 warga belajar, skor 20 ada 1 warga belajar, skor 18 ada 1 warga belajar.

**c. Data Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu**

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu diperoleh dari 5 pernyataan yaitu angket no. 26 sampai dengan no. 30. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 19. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
16,25 - 19,50	4	20
12,50 - 16,25	14	70
8,75 - 12,50	2	10
5 - 8,75	0	0
Total	20	100

Tabel 20. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	15	75
2.	b	13	65
3.	c	15	75
4.	d	11	55
5.	e	18	90
6.	f	15	75
7.	g	17	85
8.	h	14	70
9.	i	15	75
10.	j	17	85
11.	k	15	75
12.	l	15	75
13.	m	17	85
14.	n	15	75
15.	o	11	55
16.	p	15	75
17.	q	15	75
18.	r	16	80
19.	s	15	75
20.	t	15	75
Jumlah		437	75

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu, warga belajar memberikan skor penilaian 18 ada 1 warga belajar, skor 17 ada 3 warga belajar, skor 16 ada 1 warga belajar, skor 15 ada 11 warga belajar, skor 14 ada 1 warga belajar, skor 13 ada 1 warga belajar, skor 11 ada 2 warga belajar.

**d. Data Aspek Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan**

Data tentang efektivitas untuk aspek penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan diperoleh dari 5

pernyataan yaitu angket no. 31 sampai dengan no. 35. Penjumlahan 5 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{20 - 5}{4} = 3,75$$

Tabel 21. Distribusi Skor Hasil Aspek Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
16,25 - 19,50	3	15
12,50 - 16,25	15	75
8,75 - 12,50	2	10
5 - 8,75	0	0
Total	20	100

Tabel 22. Distribusi Skor Angket Aspek Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	14	70
2.	b	13	65
3.	c	14	70
4.	d	11	55
5.	e	19	95
6.	f	14	70
7.	g	17	85
8.	h	16	80
9.	i	11	55
10.	j	17	85
11.	k	14	70
12.	l	15	75
13.	m	14	70
14.	n	15	75
15.	o	13	65

No	Responden	Skor	Prosentase %
16.	p	15	75
17.	q	15	75
18.	r	14	70
19.	s	15	75
20.	t	15	75
Jumlah		291	73

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan, warga belajar memberikan skor penilaian 19 ada 1 warga belajar, skor 17 ada 2 warga belajar, skor 16 ada 1 warga belajar, skor 15 ada 6 warga belajar, skor 14 ada 6 warga belajar, skor 13 ada 2 warga belajar, skor 11 ada 2 warga belajar.

**e. Data Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil**

Data tentang efektivitas untuk aspek keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 36 sampai dengan no. 39. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan nilai terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16-4}{4} = 3$$

Tabel 23. Distribusi Skor Hasil Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil Berdasarkan Pendapat Warga Belajar

Interval Skor	F	Prosentase %
13 - 16	4	20
10 - 13	14	70
7 - 10	2	10
4 - 7	0	0
Total	20	100

Tabel 24. Distribusi Skor Angket Aspek Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	12	75
2.	b	12	75
3.	c	15	94
4.	d	13	81
5.	e	13	81
6.	f	12	75
7.	g	13	81
8.	h	12	75
9.	i	11	69
10.	j	14	88
11.	k	10	63
12.	l	12	75
13.	m	15	94
14.	n	12	75
15.	o	11	69
16.	p	12	75
17.	q	12	75
18.	r	14	88
19.	s	12	75
20.	t	9	56
Jumlah		246	77

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil, warga belajar memberikan skor penilaian 15 ada 2 warga belajar, skor 14 ada 2 warga belajar, skor 13 ada 3 warga



belajar, skor 12 ada 9 warga belajar, skor 11 ada 2 warga belajar, skor 10 ada 1 warga belajar, skor 9 ada 1 warga belajar.

#### f. Data Efektivitas Program

Data efektivitas program diperoleh dari 28 pertanyaan yaitu angket no. 12 sampai dengan no. 39, terdiri dari 5 aspek yaitu: ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu, penyelenggara program mengalokasikan biaya untuk praktik pelatihan, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil.

Tabel 25. Distribusi Data Efektivitas Program

Re sp	Keter capai an Tujua n	Keterk aitan Tujuan denga n Proses	Keterka itan Tujuan dengan Alokasi Waktu	Penyelengg ara Program Mengangga rkan Biaya untuk Praktik Pelatihan	Keterkai tan Tujuan dengan Banyakn ya Personil	Total	%
1.	20	21	15	14	12	82	73
2.	20	21	13	13	12	79	70
3.	25	21	15	14	15	90	80
4.	22	23	11	11	13	80	71
5.	26	23	18	19	13	99	88
6.	18	21	15	14	12	80	71
7.	24	25	17	17	13	96	86
8.	19	20	14	16	12	81	72
9.	20	18	15	11	11	75	67
10.	21	23	17	17	14	92	82
11.	21	21	15	14	10	81	72
12.	21	21	15	15	12	84	75
13.	24	24	17	14	15	94	84
14.	21	21	15	15	12	84	75
15.	18	23	11	13	11	76	68
16.	20	21	15	15	12	83	74
17.	21	24	15	15	12	87	78
18.	23	24	16	14	14	91	81
19.	21	21	15	15	12	84	75

Respon	Ketercapaian Tujuan	Keterkaitan Tujuan dengan Proses	Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu	Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan	Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil	Total	%
20	19	21	15	15	9	79	70
Jumlah	424	437	299	291	246	1697	76

### 3. Dampak

Data Dampak diperoleh dengan angket menurut pendapat warga belajar. Data dampak terbagi 3 aspek yaitu: kondisi ekonomi, kondisi psikologi, dan kondisi sosial.

#### a. Data Aspek Kondisi Ekonomi

Data tentang dampak untuk aspek kondisi ekonomi diperoleh dari 4 pernyataan yaitu angket no. 40 sampai dengan no. 43. Penjumlahan 4 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 16 dan terkecil 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{16 - 4}{4} = 3$$

Tabel 26. Distribusi Skor Hasil Penilaian Aspek Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Prosentase %
13 - 16	1	5
10 - 13	4	20
7 - 10	15	75
4 - 7	0	0
Total	20	100

Tabel 27. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Ekonomi

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	8	50
2.	b	8	50
3.	c	8	50
4.	d	9	56
5.	e	16	100
6.	f	8	50
7.	g	9	56
8.	h	9	56
9.	i	8	50
10.	j	13	81
11.	k	8	50
12.	l	8	50
13.	m	12	75
14.	n	10	63
15.	o	10	63
16.	p	12	75
17.	q	9	56
18.	r	9	56
19.	s	12	75
20.	t	9	56
Jumlah		195	61

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek kondisi ekonomi, warga belajar memberikan skor penilaian 16 ada 1 warga belajar, skor 13 ada 1 warga belajar, skor 12 ada 3 warga belajar, skor 10 ada 2 warga belajar, skor 9 ada 6 warga belajar, Skor 8 ada 7 warga belajar.

#### **b. Data Aspek Kondisi Psikologi**

Data tentang dampak untuk aspek kondisi psikologi diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 44 sampai dengan no. 46. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 28. Distribusi Skor Hasil Aspek Kondisi Psikologi Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Prosentase %
10,75 - 12,00	1	5
8,50 - 10,75	10	50
6,25 - 8,50	9	45
4 - 6,25	0	0
Total	20	100

Tabel 29. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Psikologi

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	9	75
2.	b	9	75
3.	c	8	67
4.	d	7	58
5.	e	9	75
6.	f	8	67
7.	g	11	92
8.	h	8	67
9.	i	8	67
10.	j	10	83
11.	k	6	50
12.	l	9	75
13.	m	10	83
14.	n	8	67
15.	o	8	67
16.	p	9	75
17.	q	9	75
18.	r	9	75
19.	s	9	75
20.	t	7	58
Jumlah		171	71

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek Kondisi psikologi, warga belajar memberikan skor penilaian 11 ada 1 warga belajar, skor 10

ada 2 warga belajar, skor 9 ada 8 warga belajar, Skor 8 ada 6 warga belajar, skor 7 ada 2 warga belajar, skor 6 ada 1 warga belajar.

### c. Data Aspek Kondisi Sosial

Data tentang dampak untuk aspek kondisi sosial diperoleh dari 3 pernyataan yaitu angket no. 47 sampai dengan no. 49. Penjumlahan 3 item pernyataan diperoleh nilai terbesar 12 dan nilai terkecil 3. Untuk menentukan interval setiap kategori (4 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{12 - 3}{4} = 2,25$$

Tabel 30. Distribusi Skor Hasil Aspek Kondisi Sosial Berdasarkan Pendapat Warga Belajar.

Interval Skor	F	Prosentase %
10,75 - 12,00	1	5
8,50 - 10,75	16	80
6,25 - 8,50	2	10
4 - 6,25	1	5
Total	20	100

Tabel 31. Distribusi Skor Angket Aspek Kondisi Sosial

No	Responden	Skor	Prosentase %
1.	a	9	75
2.	b	9	75
3.	c	9	75
4.	d	9	75
5.	e	9	75
6.	f	8	67
7.	g	10	83
8.	h	9	75
9.	i	9	75
10.	j	10	83
11.	k	9	75

No	Responden	Skor	Prosentase %
12.	l	9	75
13.	m	11	92
14.	n	9	75
15.	o	8	67
16.	p	9	75
17.	q	9	75
18.	r	9	75
19.	s	9	75
20.	t	6	50
Jumlah		179	75

Berdasarkan tabel distribusi skor angket aspek kondisi sosial, warga belajar memberikan skor 11 ada 1 warga belajar, skor 10 ada 2 warga belajar, skor 9 ada 14 warga belajar, Skor 8 ada 2 warga belajar, skor 6 ada 1 warga belajar.

#### **d. Data Dampak Program**

Data dampak program diperoleh dari 10 pertanyaan yaitu angket no. 40 sampai dengan no. 49, terdiri dari aspek kondisi ekonomi, kondisi psikologi, dan kondisi sosial.

Tabel 32. Distribusi Data Dampak Program

Resp	Kondisi Ekonomi	Kondisi Psikologi	Kondisi Sosial	Total	%
1.	8	9	9	26	65
2.	8	9	9	26	65
3.	8	8	9	25	63
4.	9	7	9	25	63
5.	16	9	9	34	85
6.	8	8	8	24	60
7.	9	11	10	30	75
8.	9	8	9	26	65
9.	8	8	9	25	63
10.	13	10	10	33	83
11.	8	6	9	23	58
12.	8	9	9	26	65

Resp	Kondisi Ekonomi	Kondisi Psikologi	Kondisi Sosial	Total	%
13.	12	10	11	33	83
14.	10	8	9	27	68
15.	10	8	8	26	65
16.	12	9	9	30	75
17.	9	9	9	27	68
18.	9	9	9	27	68
19.	12	9	9	30	75
20	9	7	6	22	55
Jmlh	195	171	179	545	68

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui beberapa hal mengenai identitas responden yaitu umur responden terbanyak berumur antara 47 – 55 tahun yaitu 8 warga belajar (40%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 11 warga belajar (55%). Sedangkan jenis kelamin 20 responden seluruhnya perempuan (100%).

#### 1. Efisiensi

Hasil penelitian tentang penilaian efisiensi meliputi aspek sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, dan warga belajar.

##### a. Sarana dan Prasarana

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek sarana dan prasarana, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{186}{240} \times 100\% = 77\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efisiensi dari aspek sarana dan prasarana adalah 77% berada pada kategori sangat baik.

Berdasar pada penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pelatihan batik tulis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelatihan batik tulis membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan pekerjaan yang dilakukan secara bekerjasama mampu menghemat penggunaan sarana dan prasarana.

#### **b. Kemampuan Pendidik**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek kemampuan pendidik, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{322}{400} \times 100\% = 81\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efisiensi dari aspek kemampuan pendidik adalah 81 % berada pada kategori sangat baik.

Berdasar pada pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan contoh-contoh yang konkrit pada penjelasan, pendidik berkomunikasi baik dengan warga belajar, pendidik menanyakan kepada warga belajar apa yang dipahaminya tentang materi yang telah disampaikan, dan pendidik peduli dengan kondisi warga belajar dalam proses pembelajaran.



### **c. Warga Belajar**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek warga belajar, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{187}{240} \times 100\% = 78\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efisiensi dari aspek warga belajar adalah 78% berada pada kategori sangat baik.

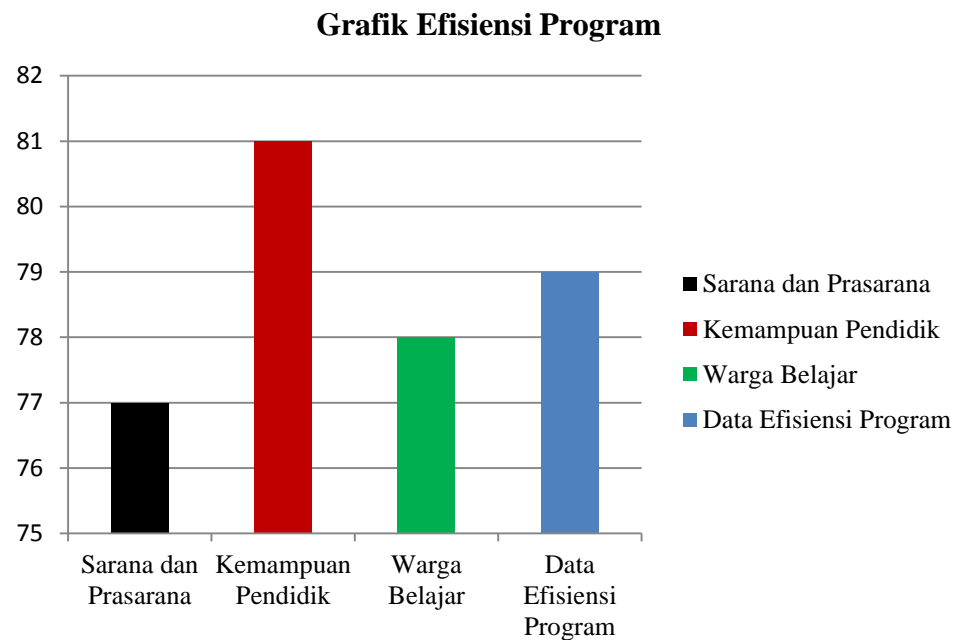
Dalam hal ini berdasar pada warga belajar menyelesaikan pelatihan batik tulis dengan tepat waktu, warga belajar diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan batik tulis, dan warga belajar mampu berkomunikasi.

### **d. Data Efisiensi Program**

Untuk menentukan prosentase penilaian data efisiensi program, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{695}{880} \times 100\% = 79\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui prosentase data efisiensi program adalah 79% berada pada kategori sangat baik. Dalam hal ini berdasarkan pada penilaian keseluruhan aspek-aspek dalam efisiensi.



Gambar 4. Grafik Efisiensi Program

## 2. Efektivitas

Hasil penelitian efektivitas terdiri dari aspek ketercapaian tujuan, keterkaitan tujuan dengan proses, keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu, penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan, dan keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil.

### a. Ketercapaian Tujuan

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek ketercapaian tujuan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{424}{560} \times 100\% = 76\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efektivitas dari aspek ketercapaian tujuan adalah 76% berada pada kategori sangat baik.

Berdasar pada keterampilan membuat meningkat, pengetahuan tentang motif batik meningkat, pengetahuan tentang kesenian tradisional meningkat, pencapaian tujuan dengan kerjasama, dan semangat dalam membuat mengalami peningkatan.

#### **b. Keterkaitan Tujuan dengan Proses**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan proses, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{437}{560} \times 100\% = 78\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efektivitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan proses adalah 78% berada pada kategori sangat baik.

Berdasar pada proses menunjang peningkatan keterampilan membuat, proses menunjang peningkatan pengetahuan motif batik, proses menunjang peningkatan pengetahuan kesenian tradisional, komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran, selama proses pembelajaran selalu menghormati, dan proses pembelajaran dilakukan dengan sikap disiplin.

#### **c. Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{299}{400} \times 100\% = 75\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efektivitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu adalah 75% berada pada kategori baik.

Berdasar pada alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan keterampilan membuat batik, alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan motif batik, alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional, alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan etos kerja, dan alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada hubungan antar personal.

#### **d. Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya untuk Praktik Pelatihan**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{291}{400} \times 100\% = 73\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efektivitas dari aspek penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik pelatihan adalah 73% berada pada kategori baik.

Berdasar pada indikator dana yang tersedia digunakan untuk praktik membuat batik, ketersediaan dana dimanfaatkan untuk praktik membuat motif batik, dana yang tersedia digunakan untuk memfasilitasi warga belajar untuk mempelajari kesenian tradisional, tersedia dana

untuk meningkatkan motivasi wirausaha, dan pelayanan dalam pelatihan dipengaruhi oleh besarnya biaya untuk pengelola.

**e. Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{246}{320} \times 100\% = 77\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase efektivitas dari aspek keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil adalah 77% berada pada kategori sangat baik.

Hal ini berindikasi bahwa beberapa indikator yang dipakai seperti banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan keterampilan membuat batik, personil yang ada mampu membantu warga belajar meningkatkan pengetahuan tentang motif batik, banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kesenian tradisional, dan banyaknya personil yang saling bekerjasama berpengaruh pada ketercapaian tujuan.

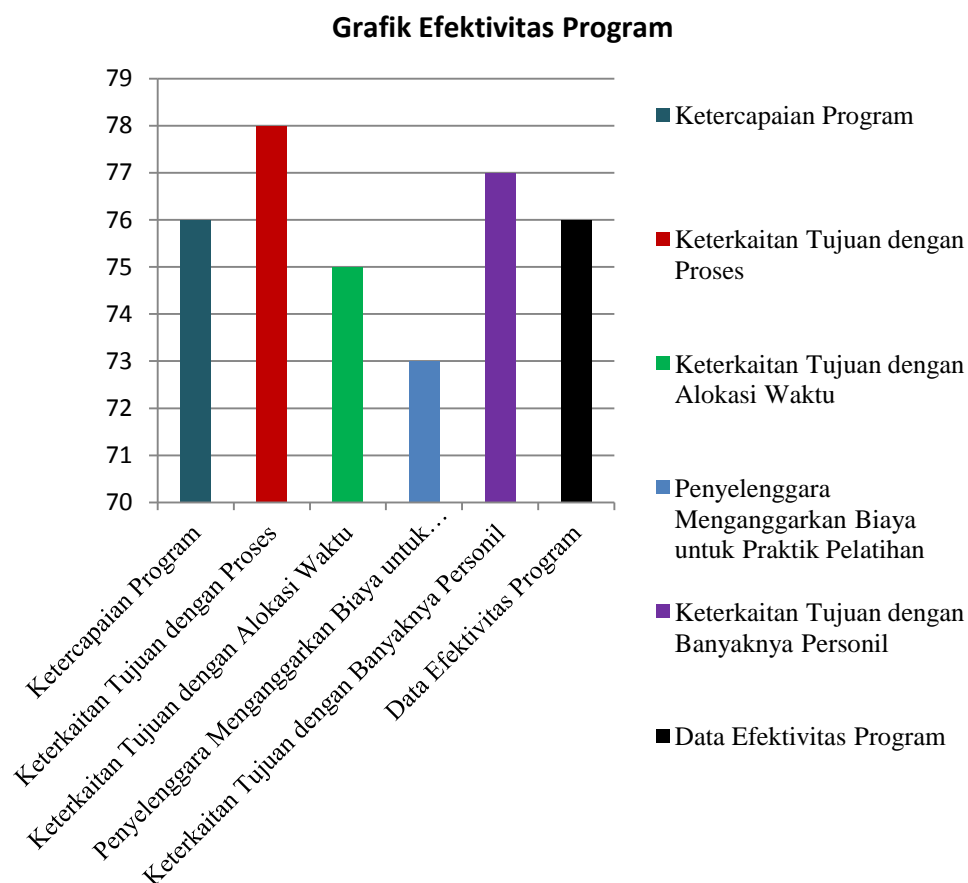
**f. Data Efektivitas Program**

Untuk menentukan prosentase penilaian data efektivitas program, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1697}{2240} \times 100\% = 76\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase data efektivitas program adalah 76% berada pada kategori sangat baik. Dalam

hal ini berdasar pada penilaian keseluruhan aspek-aspek dalam efektivitas.



Gambar 5. Grafik Efektivitas Program

### 3. Dampak

Hasil pembahasan dampak terdiri dari aspek kondisi ekonomi, kondisi psikologi dan kondisi sosial adapun pembahasan adalah sebagai berikut:

#### a. Kondisi Ekonomi

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek kondisi ekonomi, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{195}{320} \times 100\% = 61\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase dampak dari aspek kondisi ekonomi adalah 61% berada pada kategori baik. Hal ini berindikasi bahwa indikator yang dipakai seperti pekerjaan yang layak, peningkatan pendapatan dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi.

**b. Kondisi Psikologi**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek kondisi psikologi, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{171}{240} \times 100\% = 71 \%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase dampak aspek kondisi psikologi adalah 71% berada pada kategori baik. Beberapa indikator yang dipakai meliputi percaya diri meningkat, tanggung jawab bertambah, termotivasi mengembangkan motif batik.

**c. Kondisi Sosial**

Untuk menentukan prosentase penilaian aspek kondisi sosial, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{179}{240} \times 100\% = 75\%$$

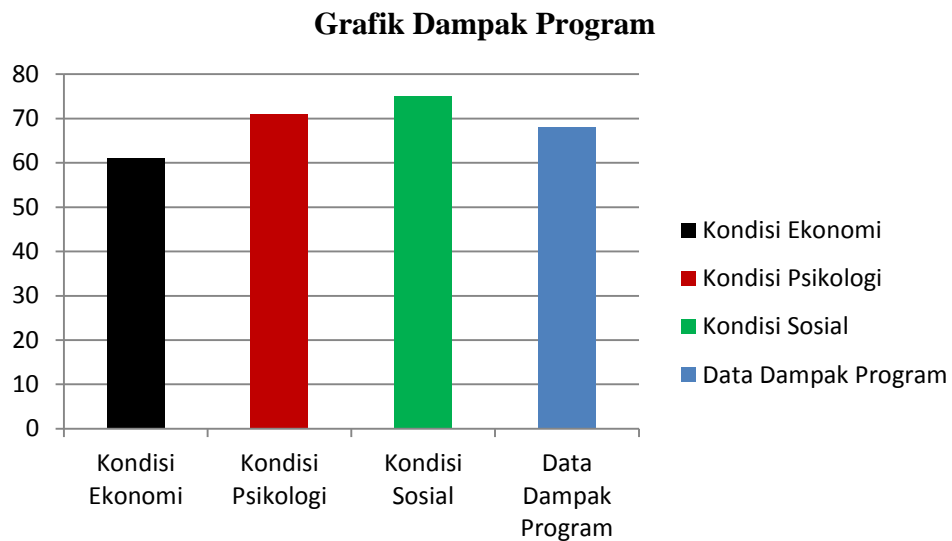
Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase dampak aspek kondisi sosial adalah 75% berada pada kategori baik. Beberapa indikator yang dipakai yaitu pergaulan yang lebih baik, kecakapan berkomunikasi meningkat, kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat meningkat.

#### d. Data Dampak Program

Untuk menentukan prosentase penilaian data dampak program, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{545}{800} \times 100\% = 68\%$$

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa prosentase distribusi data dampak program adalah 68% berada pada kategori baik. Berdasar pada penilaian semua aspek-aspek dalam dampak.



Gambar 6. Grafik Dampak Program



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis hasil penelitian secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo dari aspek sarana dan prasarana berdasarkan pada perhitungan prosentase 77% berada pada kategori sangat baik. Pada aspek kemampuan pendidik berdasarkan perhitungan prosentase 81% berada di kategori sangat baik. Aspek warga belajar berdasarkan perhitungan prosentase 78% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian data efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo berdasarkan pada perhitungan prosentase 79% berada pada kategori sangat baik sehingga program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo dapat dikatakan efisien.
2. Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo dari aspek ketercapaian tujuan berdasarkan pada perhitungan prosentase 76% berada di kategori sangat baik. Aspek keterkaitan tujuan dengan proses berdasarkan pada perhitungan prosentase 78% berada pada kategori sangat baik. Aspek keterkaitan tujuan dengan alokasi waktu berdasarkan perhitungan prosentase 75% berada di kategori baik. Aspek penyelenggara program menganggarkan biaya untuk praktik

pelatihan berdasarkan pada perhitungan prosentase 73% berada di kategori baik. Aspek keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil berdasarkan pada prosentase 77% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian data efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo berdasarkan pada perhitungan prosentase 76% berada pada kategori sangat baik sehingga program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo dapat dikatakan efektif.

3. Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar menunjukkan suatu kemampuan yang sangat positif dimana warga belajar setelah selesai mengikuti program pelatihan batik tulis tingkat dasar, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat. Hasil analisis data dari aspek kondisi ekonomi berdasarkan pada perhitungan prosentase 61% berada pada kategori baik. Aspek kondisi psikologi berdasarkan pada perhitungan prosentase 71% berada pada kategori baik. Aspek kondisi sosial berdasarkan pada perhitungan prosentase 75% berada pada kategori baik. Data dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo berdasarkan perhitungan prosentase 68% berada pada kategori baik. Setelah mengikuti program pelatihan batik tulis warga belajar mempunyai sikap percaya diri yang meningkat, tanggung jawab bertambah, pergaulan dalam kelompok yang lebih baik, kecakapan berkomunikasi antar anggota didalam kelompok meningkat, saling peduli dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat meningkat,

termotivasi untuk mengembangkan motif batik. Dampak pelatihan dan pengalaman selama mengikuti program pelatihan merupakan sesuatu yang baru diperolehnya, sehingga warga belajar termotivasi untuk meningkatkan usaha batik tulis. Mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Dari dampak pelatihan, warga belajar telah memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang usaha batik tulis, menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, berkurangnya kesenjangan sosial, meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan tumbuhnya kegiatan usaha warga belajar.

## **B. Saran**

1. Efisiensi program pelatihan batik tulis tingkat dasar perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan pekerjaan itu dilakukan secara bekerja sama dapat menghemat penggunaan sarana dan prasarana. Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran dimulai agar warga belajar mengerti dan dapat mengikuti pembelajaran, pendidik juga harus peduli dengan kondisi warga belajar dalam proses pembelajaran. Warga belajar dapat menyelesaikan pelatihan batik tulis dengan tepat waktu dan mampu berkomunikasi dengan pendidik maupun sesama warga belajar.
2. Efektivitas program pelatihan batik tulis tingkat dasar perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang motif batik, tentang

kesenian tradisional, keterampilan membatik, mengembangkan motif batik, meningkatkan semangat dalam hal membatik dan semua ditunjang oleh proses yang diberikan dalam pelatihan. Meningkatkan alokasi waktu yang memadai yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang motif batik, kesenian tradisional, keterampilan membatik, etos kerja, dan hubungan antar personal. Ketersediaannya dana untuk dimanfaatkan dalam praktik membuat motif batik, memfasilitasi warga belajar untuk mempelajari kesenian tradisional dan meningkatkan motivasi wirausaha. Memperbanyak personil dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang kesenian tradisional, keterampilan membatik dan memperbanyak personil untuk saling bekerjasama agar tujuan tercapai.

3. Dampak program pelatihan batik tulis tingkat dasar perlu ditingkatkan dengan cara penyelenggara menyediakan dan bekerjasama dengan kemitraan yang sesuai agar warga belajar setelah lulus dari pelatihan batik tulis tingkat dasar mendapatkan pekerjaan, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah mengikuti pelatihan batik tulis tingkat dasar warga belajar harus termotivasi untuk mengembangkan motif batik, rasa percaya diri ditingkatkan, tanggung jawab terhadap pekerjaan ditingkatkan. Meningkatkan komunikasi, kepedulian dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Djudju Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah dan Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endik, S. (1986). *Seni Membatik*. Jakarta: PT. Safir Alam.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Herry Zudianto. (2007). "Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011". *Keputusan Walikota Yogyakarta (Nomor 616/KEP/2007)*. Hlm. 1-63.
- Marzuki, M Saleh.(2010). *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia Nasution. (1994). *Manajemen Personalia Aplikasi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Djambatan.
- Nitisemito, Alex.S (1996). *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuriyah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik.(2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Panggabean, Mutiara Sibarani. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Richard M. Steers. (1985). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta: Erlangga.

Riyanto, dkk. (2010). *Batik Bantul*. Yogyakarta: PEMDA Bantul.

Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudarmo Ali Murtolo, dkk. (1995/1996). *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teguh Suwanto, dkk. (1998). *Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.

The Liang Gie. (2003). *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*. Yogyakarta: Panduan.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2005). *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: CV Nuansa Aulia.

Internet:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id>. Pada tanggal 6 Maret 2012, Jam 18.45 WIB.

Bappenas. Diakses dari <http://www.bappenas.go.id/node/43/612/bab-ii-kerangka-kerja-logis-/>, pada tanggal 18 April 2012, Jam 09.23 WIB.

Walizer dan Wienir. Diakses dari [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_operasional\\_info2037.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_operasional_info2037.html) , pada tanggal 24 September 2012, Jam 05.00 WIB.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Warga belajar pelatihan batik tulis tingkat dasar

di Warung Boto RT 38 RW 09 Umbulharjo

Dengan hormat,

Bersama ini, perkenankan saya selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini. Pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian sebagai tugas akhir yang sedang saya laksanakan. Untuk mencapai maksud tersebut saya mohon Bapak/Ibu mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan yang diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Anwar Hadi Trimanto



## ANGKET PENELITIAN

Isilah pernyataan sebagai berikut dengan memberi tanda ( √ ) pada pernyataan dibawah ini.

### I. Karakteristik Responden

1. Nama : .....

2. Jenis kelamin :

(.....) Laki-laki

(.....) Perempuan

### II. Efisiensi

Petunjuk : Mohon diberi tanda cek ( √ ) pada masing-masing pernyataan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan : SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	<b>Sarana dan Prasarana</b>				
1.	Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pelatihan batik tulis				
2.	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelatihan batik tulis membantu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
3.	Pekerjaan yang dilakukan secara bekerjasama mampu menghemat penggunaan sarana dan prasarana				

<b>B.</b>	<b>Kemampuan Pendidik</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4.	Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran				
5.	Pendidik memberikan contoh-contoh yang konkrit pada penjelasan				
6.	Pendidik berkomunikasi baik dengan warga belajar				
7.	Pendidik menanyakan kepada warga belajar apa yang dipahaminya tentang materi yang telah disampaikan				
8.	Pendidik peduli dengan kondisi warga belajar dalam proses pembelajaran				
<b>C.</b>	<b>Warga Belajar</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
9.	Saya menyelesaikan pelatihan batik tulis dengan tepat waktu				
10.	Saya diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan batik tulis				
11.	Saya mampu berkomunikasi dengan pendidik dan sesama warga belajar				

### III. Efektivitas

Petunjuk : Mohon diberi tanda cek (  $\checkmark$  ) pada masing-masing pernyataan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan : SS : Sangat Sesuai                      TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai    STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>D.</b>	<b>Ketercapaian Tujuan</b>				
12.	Pengetahuan saya tentang motif batik mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan batik tulis				
13.	Pengetahuan saya tentang kesenian tradisional mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan batik tulis				
14.	Setelah mengikuti pelatihan, saya memahami macam dan cara penggunaan alat-alat membatik				
15.	keterampilan membatik saya mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan batik tulis				
16.	Setelah mengikuti pelatihan, saya mampu mengembangkan motif batik				
17.	Untuk mempermudah pencapaian tujuan dilakukan dengan saling bekerjasama dalam berbagai kegiatan pembelajaran				
18.	Setelah mengikuti pelatihan, semangat saya dalam membatik mengalami peningkatan				

<b>E.</b>	<b>Keterkaitan Tujuan dengan Proses</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Peningkatan “pengetahuan” motif batik ditunjang oleh proses yang diberikan pada pelatihan batik tulis				
20.	Peningkatan “pengetahuan” tentang kesenian tradisional ditunjang oleh proses yang diberikan dalam pelatihan				
21.	Peningkatan “keterampilan” membatik ditunjang oleh proses yang diberikan pada pelatihan batik tulis				
22.	Dalam pelatihan batik tulis, saya sebagai warga belajar diberi kesempatan untuk meningkatkan kreativitas membatik				
23.	Terjadi komunikasi yang efektif antara pendidik dengan warga belajar dalam pembelajaran				
24.	Dalam pelatihan batik tulis, saya menghormati sesama warga belajar dan pendidik				
25.	Proses pembelajaran dalam pelatihan dilakukan dengan sikap disiplin				
<b>F.</b>	<b>Keterkaitan Tujuan dengan Alokasi Waktu</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan “pengetahuan” tentang motif batik				
27.	Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan “pengetahuan” tentang kesenian tradisional				

28.	Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan “keterampilan” membuat batik				
29.	Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada peningkatan etos kerja				
30.	Alokasi waktu yang memadai berpengaruh pada hubungan antar personal				
<b>G.</b>	<b>Penyelenggara Program Menganggarkan Biaya Untuk Praktik Pelatihan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Ketersediaan dana dimanfaatkan untuk praktik membuat motif batik				
32.	Dana yang tersedia digunakan untuk memfasilitasi warga belajar untuk mempelajari kesenian tradisional				
33.	Dana yang tersedia digunakan untuk praktik membuat batik				
34.	Tersedia dana untuk meningkatkan motivasi wirausaha				
35.	Pelayanan dalam pelatihan dipengaruhi oleh besarnya biaya untuk pengelola				
<b>H.</b>	<b>Keterkaitan Tujuan dengan Banyaknya Personil</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36.	Personil yang ada mampu membantu warga belajar meningkatkan pengetahuan tentang motif batik				
37.	Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan “pengetahuan” tentang kesenian tradisional				
38.	Banyaknya personil berpengaruh pada peningkatan “keterampilan” membuat batik				

39.	Banyaknya personil yang saling bekerjasama berpengaruh pada ketercapaian tujuan.				
-----	--	--	--	--	--

#### IV. Dampak

Petunjuk : Mohon diberi tanda cek (  $\checkmark$  ) pada masing-masing pernyataan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan : SS : Sangat Sesuai                      TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai    STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>I.</b>	<b>Kondisi Ekonomi</b>				
40.	Saya mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mengikuti pelatihan batik tulis.				
41.	Pekerjaan saya sekarang, sesuai dengan keahlian yang saya pelajari di pelatihan batik tulis.				
42.	Pendapatan saya meningkat setelah mengikuti pelatihan batik tulis				
43.	Penghasilan saya dalam bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari				
<b>J.</b>	<b>Kondisi Psikologi</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
44.	Setelah mengikuti pelatihan batik tulis saya termotivasi untuk mengembangkan motif batik				
45.	Setelah mengikuti pelatihan batik tulis rasa percaya diri saya bertambah				

46.	Setelah mengikuti pelatihan batik tulis, tanggung jawab saya terhadap pekerjaan bertambah				
<b>K.</b>	<b>Kondisi Sosial</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
47.	Memiliki rasa pergaulan yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan batik tulis				
48.	Setelah mengikuti pelatihan, kecakapan untuk berkomunikasi saya meningkat				
49.	Kepedulian dan tanggung jawab sosial saya dalam kehidupan bermasyarakat meningkat				

## Lampiran 2. Uji Validitas Analisis Faktor

### VALIDITAS ANALISIS FAKTOR

#### Analisis Faktor 1

##### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.671
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	155.089
	df	55
	Sig.	.000

##### Communalities

	Initial	Extraction
Sarana_dan_prasarana	1.000	.739
Kemampuan_pendidik	1.000	.805
Warga_belajar	1.000	.834
Ketercapaian_tujuan	1.000	.805
Keterkaitan_tujuan_dengan_ proses	1.000	.886
Keterkaitan_tujuan_dengan_ alokasi_waktu	1.000	.625
Biaya_untuk_praktik	1.000	.696
Keterkaitan_tujuan_dengan_ banyaknya_personil	1.000	.659
Kondisi_ekonomi	1.000	.796
Kondisi_psikologi	1.000	.801
Kondisi_sosial	1.000	.565

Extraction Method: Principal Component Analysis.



**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.176	47.054	47.054	5.176	47.054	47.054
2	1.775	16.136	63.190	1.775	16.136	63.190
3	1.261	11.466	74.656	1.261	11.466	74.656
4	.950	8.640	83.297			
5	.765	6.951	90.248			
6	.593	5.395	95.643			
7	.170	1.545	97.189			
8	.128	1.168	98.356			
9	.072	.654	99.011			
10	.063	.575	99.585			
11	.046	.415	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
Sarana_dan_prasarana	.746	-.391	.174
Kemampuan_pendidik	.855	.208	-.176
Warga_belajar	.312	.858	.030
Ketercapaian_tujuan	.840	-.013	-.316
Keterkaitan_tujuan_dengan_proses	.915	-.022	-.219
Keterkaitan_tujuan_dengan_alokasi_waktu	.756	-.209	.102
Biaya_untuk_praktik	.663	-.419	-.284

Keterkaitan_tujuan_dengan_banyaknya_personil	.569	.540	-.209
Kondisi_ekonomi	.733	-.349	.370
Kondisi_psikologi	.581	.458	.504
Kondisi_sosial	.197	-.023	.725

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Variabel	MSA
Sarana dan prasarana	0.660
Kemampuan pendidik	0.786
Warga belajar	0.500
Ketercapaian tujuan	0.792
Ketercapaian tujuan dengan proses	0.803
Ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu	0.669
Biaya untuk praktik	0.599
Keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil	0.700
Kondisi ekonomi	0.613
Kondisi psikologi	0.512
Kondisi sosial	0.359

Jika dilihat dari analisis tersebut diatas, maka variabel-variabel yang mempunyai  $MSA > 0,5$  adalah: sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, ketercapaian tujuan, ketercapaian tujuan dengan proses, ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu, biaya untuk praktik, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil, kondisi ekonomi dan kondisi psikologi. Untuk keperluan analisis lebih lanjut, maka kita perlu lakukan proses analisis ulang dengan cara yang sama.

### Anti-image Matrices

	Sarana	Kemampuan	WB	Tujuan	Proses	Waktu	Praktik	Personil	Ekonomi	Psikologi	sosial
Anti-image Sarana	.125	-.011	-.002	-.043	.002	-.099	.046	.084	-.071	.019	.046
Covariance Kemampuan	-.011	.113	-.053	-.060	-.016	.072	-.038	-.020	-.018	-.023	-.006
WB	-.002	-.053	.222	-.041	.56	-.004	.011	-.087	.080	-.077	-.095
Tujuan	-.043	-.060	-.041	.113	-.041	-.018	.000	.029	.020	.038	.018
Proses	.002	-.016	.056	-.041	.117	-.030	-.049	-.053	.018	-.059	.074
Waktu	-.099	.072	-.004	-.018	-.030	.191	-.052	-.081	.046	-.038	-.086
Praktik	.046	-.038	.011	.000	-.049	-.052	.145	-.016	-.071	.100	-.083
Personil	.084	-.020	-.087	.029	-.053	-.081	-.016	.296	-.028	-.009	.107
Ekonomi	-.071	-.018	.080	.020	.018	.046	-.071	-.028	.126	-.085	-.053
Psikologi	.019	-.023	-.077	.038	-.059	-.038	.100	-.009	-.085	.141	-.038
Sosial	.046	-.006	-.095	.018	.074	-.086	-.083	.107	-.053	-.038	.603
Anti-image Sarana	.660 <sup>a</sup>	-.090	-.011	-.361	.017	-.640	.344	.437	-.568	.142	.167
Correlation Kemampuan	-.090	.786 <sup>a</sup>	-.338	-.527	-.141	.491	-.299	-.112	-.148	-.184	-.023
WB	-.011	-.338	.500 <sup>a</sup>	-.258	.348	-.021	.059	-.339	.479	-.434	-.259
Tujuan	-.361	-.527	-.258	.792 <sup>a</sup>	-.354	-.124	.003	.157	.165	.299	.070
Proses	.017	-.141	.348	-.354	.803 <sup>a</sup>	-.203	-.379	-.283	.149	-.459	.277
Waktu	-.640	.491	-.021	-.124	-.203	.669 <sup>a</sup>	-.312	-.342	.299	-.231	-.254
Praktik	.344	-.299	.059	.003	-.379	-.312	.599 <sup>a</sup>	-.079	-.521	.700	-.282
Personil	.437	-.112	-.339	.157	-.283	-.342	-.079	.700 <sup>a</sup>	-.144	-.044	.254
Ekonomi	-.568	-.148	.479	.165	.149	.299	-.521	-.144	.613 <sup>a</sup>	-.634	-.191
Psikologi	.142	-.184	-.434	.299	-.459	-.231	.700	-.044	-.634	.512 <sup>a</sup>	-.132
Sosial	.167	-.023	-.259	.070	.277	-.254	-.282	.254	-.191	-.132	.359 <sup>a</sup>

#### a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

## Analisis Faktor 2

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.665
Bartlett's Test of Sphericity    Approx. Chi-Square	132.777
df	36
Sig.	.000

### Communalities

	Initial	Extraction
Sarana_dan_prasarana	1.000	.925
Kemampuan_pendidik	1.000	.783
Ketercapaian_tujuan	1.000	.780
Keterkaitan_tujuan_dengan_ proses	1.000	.885
Keterkaitan_tujuan_dengan_ alokasi_waktu	1.000	.661
Biaya_untuk_praktik	1.000	.819
Keterkaitan_tujuan_dengan_ banyaknya_personil	1.000	.873
Kondisi_ekonomi	1.000	.694
Kondisi_psikologi	1.000	.953

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.069	56.320	56.320	5.069	56.320	56.320
2	1.200	13.333	69.653	1.200	13.333	69.653
3	1.104	12.271	81.924	1.104	12.271	81.924
4	.632	7.025	88.948			
5	.599	6.656	95.604			
6	.158	1.754	97.358			
7	.124	1.383	98.741			
8	.064	.710	99.451			
9	.049	.549	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component		
	1	2	3
Sarana_dan_prasarana	.764	-.408	.417
Kemampuan_pendidik	.840	.151	-.235
Ketercapaian_tujuan	.840	-.166	-.218
Keterkaitan_tujuan_dengan_proses	.925	.077	-.154
Keterkaitan_tujuan_dengan_alokasi_waktu	.764	-.174	.216
Biaya_untuk_praktik	.686	-.335	-.486
Keterkaitan_tujuan_dengan_banyaknya_personil	.547	.679	-.335
Kondisi_ekonomi	.750	-.113	.344
Kondisi_psikologi	.550	.600	.539

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Variabel	MSA awal	MSA lanjut
Sarana dan prasarana	0.660	0.634
Kemampuan pendidik	0.786	0.716
Ketercapaian tujuan	0.792	0.754
Ketercapaian tujuan dengan proses	0.803	0.891
Ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu	0.669	0.647
Biaya untuk praktik	0.599	0.528
Keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil	0.700	0.715
Kondisi ekonomi	0.613	0.601
Kondisi psikologi	0.512	0.461

Setelah dilakukan analisis yang kedua maka nilai MSA variabel ketercapaian tujuan dengan proses, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil mengalami kenaikan sedang variabel sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, ketercapaian tujuan, ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu, biaya untuk praktik, kondisi ekonomi, kondisi psikologi mengalami penurunan.

Kesimpulannya variabel-variabel yang mempengaruhi evaluasi program PKH batik tulis tingkat dasar di Warung Boto adalah sarana dan prasarana, kemampuan pendidik, ketercapaian tujuan, ketercapaian tujuan dengan proses, ketercapaian tujuan dengan alokasi waktu, biaya untuk praktik, keterkaitan tujuan dengan banyaknya personil, kondisi ekonomi dan kondisi psikologi.

### Anti-image Matrices

	Sarana	Kemampuan	Tujuan	Proses	Waktu	Praktik	Personil	Ekonomi	Psikologi
Anti-image Sarana	.129	-.010	-.048	-.007	-.102	.059	.094	-.093	.033
Covariance Kemampuan	-.010	.129	-.085	.004	.082	-.050	-.051	.001	-.070
Tujuan	-.048	-.085	.121	-.045	-.022	.003	.016	.048	.034
Proses	-.007	.004	-.045	.160	-.020	-.057	-.068	.002	-.049
Waktu	-.102	.082	-.022	-.020	.205	-.075	-.091	.063	-.073
Praktik	.059	-.050	.003	-.057	-.075	.158	-.003	-.109	.136
Personil	.094	-.051	.016	-.068	-.091	-.003	.346	.009	-.047
Ekonomi	-.093	.001	.048	.002	.063	-.109	.009	.165	-.103
Psikologi	.033	-.070	.034	-.049	-.073	.136	-.047	-.103	.189
Anti-image Sarana	.634 <sup>a</sup>	-.080	-.383	-.052	-.626	.414	.443	-.639	.212
Correlation Kemampuan	-.080	.716 <sup>a</sup>	-.680	.025	.503	-.347	-.240	.007	-.446
Tujuan	-.383	-.680	.754 <sup>a</sup>	-.320	-.138	.021	.077	.342	.255
Proses	-.052	.025	-.320	.891 <sup>a</sup>	-.113	-.358	-.291	.011	-.285
Waktu	-.626	.503	-.138	-.113	.647 <sup>a</sup>	-.416	-.340	.344	-.369
Praktik	.414	-.347	.021	-.358	-.416	.528 <sup>a</sup>	-.013	-.677	.791
Personil	.443	-.240	.077	-.291	-.340	-.013	.715 <sup>a</sup>	.038	-.185
Ekonomi	-.639	.007	.342	.011	.344	-.677	.038	.601 <sup>a</sup>	-.586
Psikologi	.212	-.446	.225	-.285	-.369	.791	-.185	-.586	.461 <sup>a</sup>

#### a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

### Lampiran 3. Uji Reliabilitas

#### UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	3.20	.523	20
a2	3.20	.410	20
a3	3.05	.394	20
a4	3.15	.489	20
a5	3.35	.489	20
a6	3.15	.671	20
a7	2.95	.394	20
a8	3.20	.523	20
a9	3.10	.447	20
a10	3.05	.394	20
a11	3.10	.308	20
a12	3.20	.410	20
a13	2.90	.641	20



a14	3.15	.489	20
a15	3.20	.410	20
a16	3.00	.324	20
a17	3.20	.523	20
a18	3.15	.366	20
a19	2.75	.444	20
a20	2.85	.671	20
a21	3.10	.447	20
a22	3.20	.410	20
a23	2.95	.605	20
a24	3.05	.510	20
a25	2.95	.224	20
a26	3.10	.447	20
a27	2.85	.587	20
a28	3.20	.523	20
a29	3.00	.459	20
a30	3.05	.394	20
a31	3.15	.587	20
a32	3.05	.605	20
a33	3.10	.553	20
a34	2.85	.366	20
a35	2.80	.523	20
a36	2.95	.510	20
a37	2.75	.639	20
a38	2.80	.696	20
a39	3.15	.489	20
a40	2.65	.489	20
a41	3.05	.394	20
a42	3.00	.324	20
a43	2.80	.410	20
a44	3.10	.553	20
a45	3.00	.324	20
a46	2.90	.308	20

a47	3.10	.308	20
a48	2.95	.224	20
a49	2.95	.224	20

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148.45	139.945	11.830	49

## DATA PENELITIAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
7	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
9	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3
16	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3

<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>Jumlah</b>
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>141</b>
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>136</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>152</b>
4	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	<b>140</b>
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>174</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	<b>137</b>
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	<b>160</b>
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	<b>141</b>
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>130</b>
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	<b>159</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	<b>137</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	<b>142</b>
3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	<b>164</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>144</b>
4	2	1	3	3	2	3	1	4	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	<b>142</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>154</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>151</b>
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>153</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>147</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	<b>135</b>

## ANALISIS DESKRIPSI DATA PENELITIAN

### A. Perhitungan Interval Kelas

Menghitung jumlah kelas interval (K) masing – masing ubahan

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 20 \\&= 1 + 3,3 (1,301) \\&= 1 + 4,293 \\&= 5,293 \longrightarrow 5\end{aligned}$$

#### 1. Komposisi Kelompok umur responden

a. Kelas interval = 5

b. Menghitung rentang interval ( R)

$$\begin{aligned}R &= \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\&= 65 - 20 \\&= 45\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang interval} &= \text{rentang interval dibagi jumlah kelas interval} \\&= 45 : 5 = 9\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh komposisi kelompok umur warga belajar peserta pelatihan batik tulis tingkat dasar:

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 - 28	3	15
2	29 - 37	5	25
3	38 - 46	2	10
4	47 - 55	8	40
5	56 - 65	2	10
Jumlah		20	100

Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 169 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anwar Hadi Trimanto  
NIM : 08102241017  
Prodi/Jurusan : PLS /PLS  
Alamat : Paten, Tridadi, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SKB Kota Yogyakarta  
Subyek : kelompok Batik Tulis  
Obyek : Evaluasi Program  
Waktu : Januari-Maret 2013  
Judul : Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Batik Tulis tingkat Dasar di Warung Boto Rt 38 Rw.09 Umbul Harjo Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Survei di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2013  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLS FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/324/V/11/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Tanggal : 09 Januari 2013  
Nomor : 169/UN34.11/PL/2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANWAR HADI TRIMANTO NIP/NIM : 08102241017  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) BATK TULIS TINGKAT DASAR DI WARUNG BOTO RT 38 RW 09 UMBUL HARJO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (STUDI SURVEI DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR YOGYAKARTA)  
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 14 Januari 2013 s/d 14 April 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/0096  
0247/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/324/V/1/2013 Tanggal : 14/01/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ANWAR HADI TRIMANTO NO MHS / NIM : 08102241017  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S  
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) BATIK TULIS TINGKAT DASAR DI WARUNGBOTO RT.38, RW.09, UMBULHARJO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (STUDI SURVEY DI SANGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA YOGYAKARTA)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 14/01/2013 Sampai 14/04/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

ANWAR HADI TRIMANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 14-1-2013An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar Yogyakarta  
4. Ybs